

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMP ISLAM GARDEN SCHOOL  
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

**KIPTIYATUL HASANAH**  
**NIM. 084 143 028**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2021**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMP ISLAM GARDEN SCHOOL  
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**KIPTIYATUL HASANAH**  
**NIM. 084 143 028**

Disetujui Pembimbing



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**

**NIP. 19790531 200604 1 016**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMP ISLAM GARDEN SCHOOL  
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

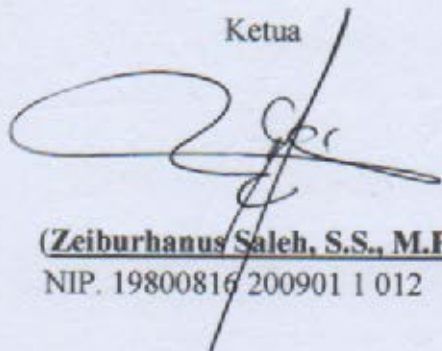
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Juni 2021

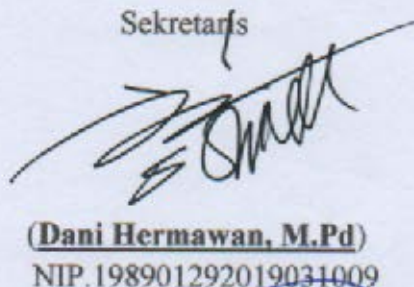
Tim Penguji

Ketua



**(Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.)**  
NIP. 19800816 200901 1 012

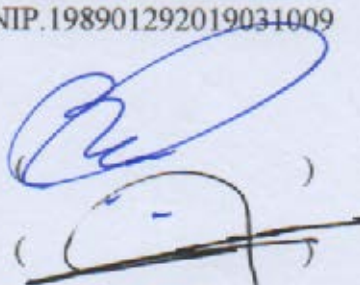
Sekretaris



**(Dani Hermawan, M.Pd.)**  
NIP. 198901292019031009

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsaurj, M.M
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**(M. Mukni'ah, M.Pd.I)**  
NIP. 19640811 199903 2 001

## MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

(Allah ) yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al Quran.Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman:1-4)



## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ummi terkasih dan Abah tercinta, dan segenap keluarga besar yang karenanya saya hadir, tumbuh dengan kasih sayangnya yang tak pernah berhenti memberikan Do'a, serta selalu berusaha ngasih nyang terbaik buat saya, dorongan semangat pada putra-putrinya, semoga Allah memberikan syurga pada kedua orang tuaku. Amin
2. Segenap dosen dan guru-guru yang telah membimbing serta senantiasa memberikan motivasi semangat dan memberikan ilmunya kepada saya, semoga ilmu ini bermanfaat dan barokah.
3. Teman-teman MPI kelas C1 2014 terimakasih atas kebersamaannya yang begitu indah dan akan selalu menjadi kenangan termanis.
4. Almamater yang selalu kubanggakan.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Di SMP Islam Garden School Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**” Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Nuruddin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Rif'an Humaidi M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Arif Hidayat selaku Kepala SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dewan Guru, di SMP islam garden school mumbulsari, yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.....

Jember, 11 Juni 2021

**Kiptiyatul Hasanah**

## ABSTRAK

**Kiptiyatul Hasanah 2021: Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Islam Garden School Kabupaten Jember**

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana manajemen komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, komunikasi apa yang dibangun oleh kepala sekolah dengan para guru, staf dan komitesekolah.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 2)Mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 3)Mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dan jenis penelitian studi kasus.teknik penentuan subjekpeniliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.teknik analisis data skripsi ini menggunakan model intraktif milles dan hubberman, melalui beberapa cara yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. memang melaksanakan komunikasi dengan para Guru, Staf TU dan Komite sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, 1) Komunikasi melalui perorangan atau *facetoface* kepada staf TU, seperti misalnya melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya atau pada saat-saat senggang seperti pada waktu jam istirahat. 2) ada 2 (dua) bentuk komunikasi yaitu, pertama (*Downward communication*) yaitu komunikasi dari kepala sekolah kepada guru. Kedua (*Upwardcommunication*). Dari guru kepada kepala sekolah, melalui rapat dan perayaan PHBI. 3) Komunikasi langsung antara pribadi komite sekolah melalui rapat-rapat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal seperti kepala sekolah silaturahmi kepada komite ataupun sebaliknya.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	23
1. Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah .....	23

2. Guru sebagai tenaga profesional.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	71
B. Lokasi Penelitian .....	72
C. Subyek Penelitian .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data .....	73
E. Analisis Data .....	78
F. Keabsahan Data .....	80
G. Tahap-tahap Penelitian .....	81
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>83</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	83
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	90
C. Pembahasan Temuan .....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran-saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>

Lampiran-Lampiran

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1	Data guru dan karyawan.....	89
Tabel 4.2	sarana pendukung belajar mengajar .....	89
Tabel 4.3	Jumlah ruang sekolah .....	90
Tabel 4.4	hasil Temuan	

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 1.		

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Kaitan ke depan berupa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. sebagaimana tertuang dalam UU No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan.

“Kepala sekolah sendiri merupakan tugas tambahan bagi guru, dan ini sudah berlangsung cukup lama. Oleh karena kepala sekolah dan pengawas sekolah berasal dari guru, makin kuat kehendak untuk mengakui kepemimpinan guru atau guru sebagai pemimpin yang merupakan bagian dari kaderisasi guru untuk promosi”.<sup>2</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam program sekolah, terlihat dalam bentuk komunikasi. Thoha (2012:167) menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> UU No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Danim, S., 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. (Bandung: Alfabeta, 2010),177

“komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Suatu komunikasi yang tepat tidak bakal terjadi, kalau tidak penyampai berita tadi menyampaikan secara patut dan penerima berita menerimanya tidak dalam bentuk distorsi”.<sup>3</sup>

Bentuk komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Komunikasi terbagi atas empat macam tipe, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Guru merupakan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah, tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

“Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/ dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar”.<sup>4</sup>

Potensi yang dimiliki guru, upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Temuan awal guru sering berada pada kondisi yang sangat dilematis karena guru menjadi tonggak utama untuk mencerdaskan anak bangsa, namun guru mempunyai permasalahan yang klasik, seperti kurang tersedia media pembelajaran, penghargaan, kesejahteraan, dan lain-lain. Masalah lain adalah keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru bekerja sambil, baik yang sesuai

<sup>3</sup> Thoha, M. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012),167.

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009):48

dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara rutinitas lebih menekuni kegiatan rutinitas dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Realita menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalisme, bahkan di daerah banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi S1/D4. Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk menghasilkan peserta didik sesuai yang diamanatkan undang-undang. Banyak guru yang masih menganggap profesinya hanya sebagai pekerjaan biasa, sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di sekolah, siswa dengan segala potensi yang dimilikinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreatifitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup.

Terwujudnya hal tersebut seorang guru harus memiliki profesionalisme dalam kinerjanya hal demikian ada kaitannya dengan produktifitas suatu sekolah. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarsiswa.

Guru profesional dapat dibuktikan dengan kewewenangan dan

tanggung jawab kerja terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program sekolah, pengolahan kurikulum, pengolahan ketenagaan, pengolahan peralatan, dan perlengkapan, pengolahan keuangan, pelayanan siswa, dan pengolahan iklim sekolah.

Guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.<sup>5</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai: organisator, pengelola dan fasilitator. Kedudukan guru seperti ini menunjukkan bahwa mengajar merupakan mekanisme untuk pengembangan kecakapan intelektual siswa dengan didasari interaksi antara guru, siswa dan lingkungan.

Realitanya, pendidikan yang telah dibangun saat ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita.

Hal ini semakin penting mengingat bahwa proses pemberdayaan fungsi sekolah bukanlah persoalan yang ringan. Untuk pemberdayaan ini harus dimulai dari pola manajemen yang baik, karena manajemen yang baik hanya akan terbentuk jika kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan dengan efektif.

---

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 98.

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki *output* yang baik serta guru yang profesional dalam kinerjanya, semua itu bermuara kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari komunikasi yang baik kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Oleh karena itu, kepala sekolah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi, kepala sekolah dapat memberi motivasi/ semangat kepada para guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Komunikasi yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya profesionalitasnya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan



yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif.

Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah.

Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi secara efektif.

Apabila seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, maka bukan tidak mungkin profesionalisme sang guru juga akan meningkat. Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk adanya saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama.

Setiap organisasi termasuk sekolah tidak terhindar dari konflik organisasi. Untuk menghindari dan memecahkan konflik ini perlu adanya komunikasi yang efektif, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan

adanya komunikasi ini makadiharapkan dapat memaksimalkan segala aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam jurnal Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie menjelaskan bahwa komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru. Tugas guru profesional, yakni mampu melaksanakan: tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personel, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, dan hubungan sekolah masyarakat. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu mengarah pada kegiatan mendidik guru untuk patuh terhadap aturan sekolah dengan cara memanggil yang bersangkutan secara personal untuk dinasehati, sehingga tidak berdampak negative terhadap guru lain, dan diajak bersama-sama untuk meningkatkan disiplin supaya dapat dicontohi oleh siswa. Bentuk komunikasi kepala sekolah yaitu berkomunikasi dari hati ke hati dalam momen dan tempat tertentu, di samping melakukan pertemuan mingguan. Sedangkan bentuk disiplin guru yang diharapkan kepala sekolah ialah kehadiran tepat waktu, mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung

jawab guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk tanggung jawab guru dalam pembelajaran, meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, amalan anak didik, tanggung jawab terhadap dirinya, teman sekerjanya, kepala sekolah, orang tua peserta didik maupun dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Hasil temuan yang dikemukakan pada jurnal diatas memberikan penjelasan bahwa pentingnya Manajmen komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam suatu organisasi di sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama guru sebagai pendidik terhadap siswa-siswa, komunikasi yang baik dilakukan kepala madrasah kepada *stakeholder* akan membangun keberhasilan dalam mewujudkan profesionalisme guru disekolah.

Dalam Manajmen komunikasi kepala sekolah yang efektif dalam organisasi sekolah yang melibatkan banyak orang dari berbagai tingkatan, menurut Laws dan Smith ada prinsip-prinsip komunikasi yang baik yaitu: komunikasi harus terjadi dengan penuh keterbukaan dan kepercayaan, bukan berarti menceritakan segalanya atau menyampaikan hal tidak relevan dengan situasi kerja. Sikap dapat dipercaya ini sangat penting dalam membangun komunikasi yang baik antar manajer dengan staf, manajer dengan masyarakat,

---

<sup>6</sup>Fatimah, Djailani, Khairuddin. *Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie* (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN).149-159.

manajer dengan siswa, ataupun dengan pihak lain.

Dalam sekolah yang hubungan antar personalnya kurang harmonis, acuh tak acuh satu sama lain, sukar mencari titik temu dan jalan ke luar dalam berbagai masalah pendidikan karena setiap personal menghadapi masalah pekerjaannya masing-masing dan mencari alternatif pemecahan masalah tersebut sendiri-sendiri, tidak sejalannya pemecahan-pemecahan yang diambil masing-masing tersebut bisa berakibat fatal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Karena itu, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru serta semua warga sekolah mau dan mampu bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

Upaya membina komunikasi tidak sekadar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan demikian, setiap personil dapat bekerja dengan tenang dan menyenangkan sertater dorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mendidiknya dengan penuh kesadaran.

Menurut Law dan Smith dalam Turney tujuan utama dari peran berkomunikasi yang baik adalah:

1. Membangkitkan dan mendukung sistem dan tehnik komunikasi yang efektif di dalam sekolah sehingga membangun dan memelihara kepaduan organisasi.
2. Mengembangkan kecakapan komunikasi dari semua personal sekolah

untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang telah digariskan.

3. Memaksimalkan pertukaran informasi diantara semua seksi dari semua komunitas yang ada disekolah, juga dengan organisasi pendidikan yang lainnya, sehingga ada pengertian dan pemahaman secara umum tentang rencanadan tujuan sekolah.<sup>7</sup>

Hal utama lainnya dalam proses komunikasi di sekolah sangat erat hubungannya dengan perasaan dan emosional dari orang yang terlibat didalamnya, karena sikap emosional dari pendengar akan terlihat ketika mereka merespon informasi tertentu. Keterbukaan memacu tumbuhnya kepercayaan dalam berkomunikasi, dapat menumbuhkan sikap berpartisipasi dan perasaan keterlibatan dari sipendengar, dengan keterlibatannya pada proses konsultasi dan komunikasi yang baik akhirnya akan menumbuhkan perasaan positif dan moral yang tinggi sehingga mendukung program dan tujuan sekolah yang telah direncanakan. Sisi lain yang juga perlu diperhatikan dalam proses berkomunikasi adalah seorang kepala sekolah harus bisa membangun jaringan komunikasi efektif dan berperan sebagai seorang komunikator ulung. Kepala sekolah harus bisa membuat model komunikasi yang beragam dan tidak membosankan. Serta dalam penyampaian proses komunikasi ini jangan sampai terjadi "*Comunication overload*" atau kejenuhan akan informasi sehingga warga sekolah tidak merasa tertarik lagi akan komunikasi yang disampaikan manajer.

Komunikasi yang efektif merupakan dasar dari keberhasilan

---

<sup>7</sup>J. Turney, *Frankenstein's Footsteps: Science, Genetics and Popular Culture*(NewHavenCT: YaleUnivercityPress, 1998), 149.

manajemen dalam konteks sekolah efektif, Sinclair mengemukakan Komunikasi yang baik di dalam sekolah efektif baik antara kepala sekolah dengan guru atau komunikasi antar guru maupun komunikasi antar staf sekolah yang lainnya, karena itu proses komunikasi ini terjadi bisa dari bawah keatas atau dari atas kebawah atau juga sejajar.<sup>8</sup>

Ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, yaitu:

1. Berpikir dan bicaralah dengan jelas. Kejelasan jalan pikiran dan bicara akan memudahkan orang lain menangkap apa yang disampaikan. Kepala sekolah perlu membiasakan diri untuk berpikir secara sistematis dan berbicara dengan jelas.
2. Ada sesuatu yang penting. Dalam berkomunikasi harus ditekankan pentingnya substansi yang dikomunikasikan, sehingga komunikan merasa memperoleh pesan/informasi yang berharga.
3. Ada tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas akan membantu memfokuskan proses komunikasi pada aspek tertentu. Tanpa tujuan yang nyata, komunikasi akan berjalan tanpa makna dan bahkan membingungkan orang.
4. Penguasaan terhadap masalah. Kepala sekolah akan lebih mudah menjelaskan sesuatu, jika menguasai masalahnya. Oleh sebab itu, sebelum mengkomunikasikan suatu gagasan/ program sebaiknya dipelajari secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan gagasan/program tersebut.
5. Pemahaman proses komunikasi dan menerapkannya dengan konsisten. Hal

---

<sup>8</sup>Sinclair and Hatton, *The Motivation in School* (Sidney; Allen & Unwin, 2008), 155.

ini penting untuk mendukung efektivitas komunikasi.

6. Mendapatkan empati dari komunikan. Untuk itu kepala sekolah perlu berusaha menempatkan diri sebagai bagian mereka.
7. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah, dan menghindari ucapan pengganggu (misalnya eeee,dsb).
8. Komunikasi harus direncanakan. Kepala sekolah, perlu merencanakan komunikasi yang akan dilakukan.

Hal ini yang melatar belakangi peneliti dalam penelitian ini bahwa lembaga pendidikan setingkat SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang ada di desa Mumbulsari hanya satu-satunya. Dalam hal ini tertarik dengan keberadaan SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari. SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Mumbulsari yang mempunyai mutu pendidikan yang berkualitas baik dan tidak jarang mendapat perestasi yang amat membanggakan dan setiap tahunnya menghasilkan siswa-siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

Sistem pendidikan di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari masih mengikuti sistem kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari, penulis menemukan guru yang sudah disertifikasi. Tidak hanya itu Kepala Sekolah juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti beberapa guru yang mengikuti kegiatan pelatihan tentang sosialisasi sistem kurikulum

2013 untuk Guru dan MGMP guru bidang studi yang dilaksanakan setiap hari yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Jember dan Pendis dinas pendidikan kota jember. Proses kegiatan yang dilakukan guru-guru meliputi identifikasi dan pemecahan masalah pembelajaran, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktek mengajar tahap I, refleksi perbaikan RPP, praktek mengajar tahap II dan refleksi praktek mengajar tahap II serta penyusunan program MGMP. Hal ini dilakukan Kepala Sekolah SMP Islam Garden School untuk meningkatkan profesionalisme guru.

SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari juga memiliki beberapa perestasi, berbagai jenis prestasi yang diukir oleh siswa/siswi SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi dan kinerja kepala Sekolah yang berkompeten sehingga SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari sampai sekarang menjadi salah satu sekolah yang diunggulkan di desa mumbulsari. Sebagaimana kita ketahui dalam sebuah keberhasilan pasti ada orang yang paling berpengaruh didalamnya, dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari adalah orang yang paling berpengaruh dalam menunjang keberhasilan yang diraih di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari.

Berangkat dari realita yang penulis amati diatas dan didasari atas landasan teoritis yang penulis kumpulkan, sehingga penulis melakukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain diduga dipengaruhi oleh komunikasi seorang pimpinan atau kepala Sekolah sehingga



penulis melakukan penelitian dengan judul “**Manajmen Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

1. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *pedoman*, (Jember IAIN, jember)2015

TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
3. mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang manajemen komunikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menjadikan sebagai bahan kajian, juga untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambahkan wawasan bagi para pembaca, tokoh masyarakat sehingga bermanfaat bagi lembaga-lembaga dakwah, khususnya kepada masyarakat luas umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan serta pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa mendatang.

- 2) Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon tenaga pendidik dan kependidikan. Bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang manajemen komunikasi.
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi objek yang diteliti

- 1) Sebagai acuan untuk Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik kedepannya.
- 2) Lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk memperkaya khasanah intelektual dan mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk pada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih melalui interaksi atau komunikasi yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2. Kepala sekolah

kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>12</sup> Skripsi ini akan terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017).45.

<sup>11</sup> Mulyasa, *menjadi kepala sekolah yang profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya),2013

<sup>12</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 48.

Bagian Awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab Satu Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perpektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Manajmen Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School pada Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab Tiga Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh penelitin.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis Data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Peneliti terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ernawati dengan judul *“kepemimpinan situasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar syafa’at blokagung kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah 1) untuk mendiskripsikan model kepemimpinan kompetensi pedagogik guru mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan 2) model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah yang lebih maju.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya

sama-sama sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan situasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan strategi komunikasi kepala madrasah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan peran manajemen komunikasi.

2. Tesis yang ditulis oleh M. Husin Harahap dengan judul: *“Pelaksanaan Komunikasi Internal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam”*. Tesis UIN Sumatera Utara, 2015.

Pembahasan pada tesis tersebut mendeskripsikan tentang komunikasi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dengan staf pimpinan dalam meningkatkan mutu guru dengan bentuk komunikasi internal yaitu komunikasi antar personil yang ada di madrasah, komunikasi yang di dalamnya terdapat pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau instansi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama pelaksanaan komunikasi



Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pelaksanaan komunikasi interen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan bagi penelitian yang ditulis oleh peneliti pelaksanaan meningkatkan profesionalisme guru dengan cara pelaksanaan komunikasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Thoriqul Iqbal 2017, adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember dengan judul “*Manajemen komunikasi dalam penyelesaian konflik Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tahun pelajaran 2016/2017*”.

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah pendidikan nonformal atau pondok pesantren dalam konteks keamanan di dalam pondok pesantren ketika ada santri yang berkonflik santri tersebut terlindungi dari pencemaran nama baik atau disebut dengan menutupi aib (safirul uyu’)

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama manajemen komunikasi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen konflik dan penyelesaiannya dengan menggunakan manajemen komunikasi, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan peran manajemen

komunikasi

**Tabel 1.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Fitri Ernawati	Model kepemimpinan situasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar syafa'at blokagung kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas tentang meningkatkan Kompetensi guru	Perbedaannya penelitiandi ini membahas tentang kepemimpinan situasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan strategi komunikasi kepala madrasah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan peran manajemen komunikasi
2	M. Husin Harahap	Pelaksanaan komunikasi intern dalam meningkatkan kinerja guru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan manajemen komunikasi dan sama-sama meningkatkan kinerja guru	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan tentang pelaksanaan komunikasi interen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan bagi penilitian yang ditulis oleh peneliti pelaksanaan meningkatkan profesionalisme

				guru dengan cara pelaksanaan komunikasi.
3	Firdaus Thoriqul Iqbal	Manajemen komunikasi dalam penyelesaian konflik Di Ponodok Pesantren Al Bidayah Tahun pelajaran 2016/2017	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti manajemen komunikasi	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen konflik dan penyelesaiannya dengan menggunakan manajemen komunikasi, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan peran manajemen komunikasi

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang saya lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus penelitian yang dilakukan adalah mengenai pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme gur di SMP Islam Garden School Mumbulsari Kabupaten Jember.

## **B. Kajian Teori**

Teori itu sendiri adalah prinsip-prinsip umum yang bisa menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang akan dikaji. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan

sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam kajian teori ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah:

## 1. Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah

### a. Konsep dasar Manajemen

#### 1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola) dari arti tersebut, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak untuk pengelola.<sup>13</sup>

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Manajemen diperlukan untuk dapat mengatur aktivitas dalam suatu organisasi agar efektif dan efisien.

Menurut para ahli Stoner, Freeman, dan Gilbert (2005) Manajemen adalah Proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Made Pidartad alam Sarjono menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber

---

<sup>13</sup>Anton Athoillah, *Dasa-dasar Manajemen*, (Bandung:Pustaka setia, 2010), 13.

yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.<sup>14</sup> Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Secara teori dalam manajemen harus mempunyai beberapa kriteria, karena manajemen merupakan hal yang paling mendasar bagi kelangsungan suatu kelompok organisasi untuk mengantarkan, mencapai tujuan. Menurut Jawahir Tanthowi kriteria kemampuan yang harus ada pada seseorang pimpinan adalah sebagaiberikut:

- a) Melihat organisasi secara keseluruhan
- b) Mengambil keputusan
- c) Melaksanakan pendelegasian
- d) Memimpin sekaligus mengabdikan.<sup>15</sup>

## 2) Ruang Lingkup Manajemen

Sebagai ilmu, manajemen memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori manajemen ilmiah, organisasi klasik, dan teori perilaku organisasi.

Teori manajemen ilmiah memfokuskan kajiannya pada pentingnya keberadaan dan peran manajer dalam suatu organisasi dan perusahaan. Menurut teori manajemen ilmiah, penciptaan iklim

<sup>14</sup>Sarjono, *implementasi manajemen berbasis sekolah dalam rangka peningkatan prestasi sekolah di sekolah dasar negeri balerejo1 kecamatan dempet kabupaten demak*, tesis (Pascasarjana Sebelas Maret Surakarta, 2009), 31

<sup>15</sup>Jawahir Tanthowi (2011), 37.

yang kondusif bagi perusahaan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang menggerakkan perusahaan. Apabila sumber daya manusianya lemah, meskipun memiliki modal dan fasilitas yang memadai, perusahaan tidak akan meraih keberhasilan.

Agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, perusahaan harus melakukan pembagian kerja yang proporsional dan menempatkan pekerja menurut spesialisasinya masing-masing. Dengan cara ini, setiap pekerja memikul tanggung jawab yang penuh sesuai dengan spesialisasinya dan mengikuti kerja yang profesional.

Perusahaan dengan sistem kerja yang profesional, disamping menempatkan pekerja sesuai dengan spesialisasinya, juga menetapkan pengaturan sistem upah atau gaji yang memiliki diferensi yang adil, yakni seimbang dengan beban kerja yang ditanggung oleh para pekerja.<sup>16</sup>

### **3) Fungsi Manajemen**

Dikemukakan di atas bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan. Kegiatan dimaksud tidak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen.

Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu :

- a) Perencanaan (planning).
- b) Pengorganisasian (organizing).

---

<sup>16</sup> Anton Athoillah, *Dasa-dasar Manajemen*, (Bandung:Pustaka setia, 2010), 19.

- c) Pelaksanaan (*actuating*).
- d) Pengawasan (*controlling*).

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi :

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa :  
“Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu,

dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya, berkenaan dengan pengorganisasian ini.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.



Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis,

pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.<sup>17</sup>

## **b. Konsep dasar Komunikasi**

### **1) Pengertian komunikasi**

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain. Mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat karena tanpa komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk. Adanya komunikasi disebabkan oleh kebutuhan akan mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Suranto A. Wistilah komunikasi memiliki arti yaitu :

Berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih.<sup>18</sup>

Sedangkan Menurut Keith Davis dan John W. Newstorm dikutip dan diterjemahkan oleh Agus Dharma bahwa:

Komunikasi adalah penyampaian (transfer) informasi dan

<sup>17</sup><http://syahdansejarah.blogspot.com/2012/04/manajemen-kurikulum.html>

<sup>18</sup>Suranto A. W, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 2.

pengertian dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi merupakan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang, sehingga dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui.<sup>19</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arni Muhammad komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.<sup>20</sup>

## 2) Tujuan Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Harold D. Lasswell dalam Cangara mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain 1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, 2) beradaptasi tempat lingkungan mereka berada, serta 3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.<sup>21</sup>

## 3) Fungsi Komunikasi

Komunikasi apabila diartikan secara luas bukan hanya sebagai pertukaran berita atau pesan, akan tetapi diartikan sebagai kegiatan individu atau kelompok saling menukar informasi, data, fakta dan ide. Mengacu pada pengertian tersebut, menurut Widjaja

<sup>19</sup>Keith Davis dan John W. Newstorm, *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi Kesembilan, diterjemahkan oleh Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1993),150.

<sup>20</sup>Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta:BumiAksara,2005),4-5.

<sup>21</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*( Jakarta:RajaGrafindoPersada, 2011), 59.

makna fungsi komunikasi dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a) Informasi; pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b) Sosialisasi; penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif.
- c) Motivasi; menjelaskan tujuan setiap masyarakat, mendorong untuk menentukan pilihan dan keinginannya.
- d) Perdebatan dan diskusi; saling menukar fakta yang diperlukan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
- e) Pendidikan; pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual.
- f) Memajukan kebudayaan; penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu.
- g) Hiburan; penyebarluasan sinyal, simbol, suara, tari, kesenian, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi.
- h) Integrasi; menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan

agar saling kenal dan mengerti.<sup>22</sup>

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson bahwa:

Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.<sup>23</sup>

#### 4) Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan baik dan lancar jika pesan yang disampaikan seseorang yang didasari dengan tujuan tertentu dapat diterimanya dengan baik dan dimengerti. seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Sedangkan menurut Cangara unsur-unsur komunikasi yaitu; sumber, pesan, media, penerima, pengaruh atau efek, tanggapan balik, lingkungan.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan

<sup>22</sup> Widjaja A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2002),9.

<sup>23</sup>Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, *Understanding and Sharing: AnIntroductionto Speech Communication* (Dubuque, Iowa: Wim.C.Brown, 1997).

<sup>24</sup>Deddy Mulyana,22.

bahwa komunikasi yang efektif apabila adanya;

a) Sumber

Sumber merupakan salah satu dari unsur unsur komunikasi. Semua peristiwa komunikasi yang terjadi melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Di dalam komunikasi antar manusia, sumber ini bisa terdiri dari satu orang maupun dalam bentuk kelompok, contoh: partai, lembaga atau organisasi. Sumber sering juga disebut sebagai pengirim (komunikator).

b) Pesan

Pesan adalah salah satu dari unsur unsur komunikasi. Pesan yang dimaksud di dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan tersebut dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi dari pesan tersebut dapat berupa informasi, ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat atau propaganda.

c) Media

Media ialah salah satu dari unsur-unsur komunikasi. Media yang dimaksud di sini sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, contohnya: dalam komunikasi pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi.

d) Penerima

Penerima merupakan salah satu dari unsur unsur komunikasi. Penerima adalah pihak yang nantinya akan menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima sebagai elemen yang penting dalam proses komunikasi karena penerima yang menjadi sasaran dari komunikasi.

e) Pengaruh atau Efek

Efek atau Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, apa yang dilakukan, apa yang dirasakan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada sikap, tingkah laku dan pengetahuan.

f) Tanggapan Balik

Tanggapan balik ialah salah satu dari unsur unsur komunikasi. Umpan balik merupakan salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima.

g) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 62-66

## 5) Jenis-jenis Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan dengan orang disekitarnya, salah satunya dengan melakukan komunikasi.

Menurut Rachma di dalam komunikasi antar manusia dikenal tiga macam bentuk komunikasi, yaitu: 1) Komunikasi intra pribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi dengan diri sendiri, 2) Komunikasi dengan orang lain (*interpersonal communication*), 3) Komunikasi melalui Media massa (*mass media communication*).<sup>26</sup>

Menurut Suranto A.W, jenis komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi:

- a) Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri.

Rosmawaty mengatakan komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.<sup>27</sup>

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri yang bertujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung.

<sup>26</sup>F.Rachmadi, *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Gramedia, 2012),66.

<sup>27</sup>Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Bandung: WidyaPadjadjaran. 2010).37



b) Komunikasi antar personal (*interpersonal communication*)

yaitu komunikasi antara seorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*).<sup>28</sup>

Menurut Rogers dalam Depari, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.<sup>29</sup>

c) Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam satu kelompok.

Menurut Anwar Arifin Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut B.Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya dibawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau

<sup>28</sup>Joseph A DeVito, *The Interpersonal Communication Book* (Jakarta: Professional Book.2011),4.

<sup>29</sup>E. Depari, dan C. MacAndrews, (eds), *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998),16.

<sup>30</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*(Bandung: Armico, 2013).

sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>31</sup>

Menurut Golberg mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan penerapan yang menitik beratkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

d) Komunikasi massa (*mass communication*) yaitu proses komunikasi yang melibatkan banyak orang.

Menurut Little John dalam Nurudin komunikasi massa adalah suatu proses dimana organisasi media memproduksi pesan-pesan dan mengirimnya kepada public. Melalui proses ini Universitas Sumatera Utara diharapkan sejumlah pesan

<sup>31</sup>B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor, *Komunikasi Bisnis & Profesional* (Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2005), 149.

<sup>32</sup>JohnDavis, & Goldberg Ray.A *Conceptof Agribusiness .Divof Research. Grad .School of Business Administration* (Boston: Harvard University. 2014),5.

yang dikirimkan akan digunakan dan dikonsumsi oleh *audience*.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak ataupun elektronik sehingga pesanya diterima secara serentak dan sesaat. Konteks komunikasi massa dikaitkan dengan komunikasi publik. Komunikasi publik adalah komunikasi antara komunikasi antara seorang pembicara dengan khalayak, yang tidak dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi, mengetahui bentuk/ jenis komunikasi dapat menentukan keefektifan dalam berkomunikasi. Jenis-jenis komunikasi akan membantu manusia dengan mudah melakukan komunikasi sehingga proses dalam komunikasi berjalan lancar. Oleh karena itu komunikator harus tahu jenis komunikasi yang tepat untuk digunakan, sehingga komunikand dapat menerima pesan dengan baik.

### **c. Bentuk-bentuk Komunikasi Kepala Sekolah dengan Para Guru, Staf dan Komite**

Yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawah. Tiap komunikasi yang mengalir dari pimpinan puncak hingga ke bawah

---

<sup>33</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009),11.

mengikuti hierarki adalah komunikasi kebawah. Dengan demikian komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang datang dari kepala sekolah.<sup>34</sup>

Tipe-tipe komunikasi ke bawah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Instruksitugas

Instruksitugas/ pekerjaan yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya. Pesan itu dapat berupa perintah langsung, deskripsi tugas, prosedur manual, program latihan tertentu.

2) Rasional

Rasional pekerjaan adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau obyek organisasi. Kualitas dan kuantitas dari komunikasi rasional ditentukan oleh filosofi dan asumsi pimpinan mengenai bawahannya. Bila pimpinan menganggap bawahannya pemalas maka pimpinan memberikan pesan yang bersifat rasional ini sedikit tetapi bila bawahan dapat memotivasi dirinya sendiri maka pesan rasional yang disampaikan banyak.

3) Ideologi

Pesan mengenai ideologi ini adalah merupakan perluasan dari

---

<sup>34</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), 108.

pesanrasional. Pesan rasional penekanannya ada pada penjelasan tugas dan kaitannya dengan perspektif organisasi. Sedangkan pada pesan ideologi sebaliknya mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

#### 4) Informasi

Pesan informasi dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.

#### 5) Balikan

Balikan adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaan. Salah satu bentuk sederhana dari balikan ini adalah apabila pimpinan tidak mengkritik pekerjaannya, berarti pekerjaannya sudah memuaskan.<sup>35</sup>

Tipe-tipe komunikasi kebawah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi keatas (*Upward Communication*) atau komunikasi guru, staf dan komite kepada kepala sekolah

Adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah keatas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan karyawan, sikap dan perasaan karyawan tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan teknik, informasi tentang produksi

<sup>35</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organsasi*. (Jakarta: BumiAksara. 2001), 108-109.

dan hasil yang dicapai, dll. Jika arus informasi ke atas tidak lancar maka manajemen tingkat atas atau pimpinan kurang mengetahui dan menyadari secara tepat keadaan organisasi pada umumnya.<sup>36</sup>

Komunikasi ke atas mempunyai beberapa fungsi atau nilai tertentu sebagai berikut:

- a) Dengan adanya komunikasi ke atas pimpinan dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya pimpinan menerima apa yang disampaikan karyawan.
- b) Arus komunikasi ke atas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan.
- c) Komunikasi keatas memperkuat apresiasi dan loyalitas bawahan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang jalannya organisasi.
- d) Komunikasi ke atas membolehkan, bahkan mendorong desas-desus muncul dan membiarkan pimpinan mengetahuinya.
- e) Komunikasi keatas menjadikan pimpinan dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dari arus informasi yang ke bawah.
- f) Komunikasi keatas membantu bawahan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka

---

<sup>36</sup> Muhammad Arni, 116.

dalam tugas-tugasnya dan organisasi.<sup>37</sup>

## 2) Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal ini sangat intens dilakukan antar bagian yang memiliki tingkat sekuensi kerja yang tinggi, yang dimaksudkan untuk menghemat waktu dan memudahkan melakukan koordinasi yang dapat berlangsung secara formal (hubungan-hubungan kerja dalam pembagian struktur kerja diatur secara formal atau secara informal untuk mempercepat tindakan).<sup>38</sup>

Komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengkoordinasikan tugas-tugas. Bagian-bagian tertentu yang sama jenjangnya dalam organisasi kadang-kadang perlu mengadakan rapat atau pertemuan untuk mendiskusikan hal-hal yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.
- b) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
- c) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama.
- d) Menjamin pemahaman yang sama. Bila perubahan dalam suatu organisasi diusulkan maka perlu ada pemahaman yang sama dari semua komponen yang ada dalam organisasi.
- e) Mengembangkan sokongan interpersonal. Karena sebagian besar

<sup>37</sup>Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 108-109.

<sup>38</sup>Muhammad Arni, 381.

dari waktu kerja adalah berinteraksi dengan teman untuk memperoleh sokongan hubungan interpersonal dari temannya.

Disekolah memang tidak banyak personel kalau dipandang dari personel dewasa, yaitu guru dan pegawai non guru. Namun jika siswa di pandang sebagai pesonel sekolah maka jumlahnya akan menjadi besar. Oleh karena itu komunikasi intern yang baik antar berbagai personel tersebut harus di kembangkan sedemikian rupa untuk mencapai hasil optimal. Kurangnya komunikasi akan mengakibatkan kurangnya hasil yang diwujudkan, bahkan kegagalan pencapaian tujuan. Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya agar para guru dan karyawan lainnya mampu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.<sup>39</sup>

#### **d. Konsep Dasar Kepala Sekolah**

##### **1) Pengertian Kepala Sekolah**

Sebelum membahas manajemen Kepala Sekolah, makaperlu membahas kepala Sekolah. Kepala Sekolah bersal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Seperti yang dijelsakan dalam surah Al-Baqoroh ayat 124:

﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ

<sup>39</sup>Suprihatin, *Manajemen Sekolah*. (Semarang: UPTMKK Universitas Negeri Semarang, 2004), 100.



لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي  
الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji[87] Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku"[88]. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Sedang Sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo, mengartikan bahwa:

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional kepala yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara kepala yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>40</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Wahjosumidjo bahwa Kepala Sekolah adalah seorang kepala (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala Sekolah) di Sekolah.<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83

<sup>41</sup>Wahjosumidjo, 106.

## 2) Peran Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa, sekolah tanggap terhadap berbagai aspirasi yang munsul bagi peningkatan mutu, karena selalu membaca lingkungan dan menanggapiya secara cepat dan tepat, tetapi juga ikut menciptakan perubahan dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi.<sup>42</sup> Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator (EMASLIM). Fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator (EMASLIM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *teamteaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*accelration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

### b) Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

<sup>42</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),98.

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

c) Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan *administrasi* yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d) Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

e) Kepala sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu

memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

f) Kepala sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang *inovatif*.

g) Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah sebagai pejabat formal. Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan *otoritas formal* terjadi apabila di lingkungan organisasi orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedang kepemimpinan informal terjadi, dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.<sup>43</sup>

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Secara sistem jabatan kepala madrasah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan antaralain, pengangkatan, pembinaan, pemberian tugas dan tanggungjawab.<sup>44</sup>

### 3) Pendekatan Studi Kepala Sekolah

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli dipaparkan di bawah ini antara lain adalah: Menurut Ralph M. Stogdill adalah

<sup>43</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),84.

<sup>44</sup>Wahjosumidjo,85.

suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang organisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan<sup>46</sup>.

Sedangkan menurut Wahjosumidjo adalah:

Suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.<sup>45</sup>

Menurut Moejiono bahwa;

Kepala sekolah adalah sebagai akibat penengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.<sup>46</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang terorganisasi yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan tersebut dalam usaha menetapkan dan mencapai tujuan dari kegiatan.

Hampir seluruh penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan menurut pengaruh kewibawaan (*powerinfluence approach*)

Pendekatan ini mengatakan bahwa keberhasilan

<sup>45</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinandan Motivasi* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2007), 11.

<sup>46</sup>Imam Moejiono, *Kepemimpinandan Keorganisasian* (Yogyakarta, UII Press, 2002), 18.

pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada para pemimpin, dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan tersebut kepada bawahan.<sup>47</sup> Pendekatan ini menekankan sifat timbal balik, proses saling mempengaruhi dan pentingnya pertukaran hubungan kerja sama antara para pemimpin dengan bawahan.

b) Pendekatan sifat (*trait approach*)

Keberhasilan atau kegagalan seseorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi seorang pemimpin. Sifat-sifat itu ada pada seseorang karena pembawaan dan keturunan.<sup>48</sup>

c) Pendekatan perilaku (*behaviour approach*)

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin.<sup>49</sup>

d) Pendekatan situasional (*situational approach*)

Pendekatan situasional biasa disebut dengan pendekatan *kontingensi*. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi atau lembaga

<sup>47</sup>Wahjosumidjo *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008),20-21.

<sup>48</sup>M. Ngalim Purwanto *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya, 1987), 31.

<sup>49</sup>Purwanto, 32.

tidak hanya bergantung atau dipengaruhi oleh perilaku dan sifat-sifat pemimpin saja.<sup>50</sup>

## 2. Guru Sebagai Tenaga Profesional

### a. Guru Sebagai Profesi

Profesi adalah sebuah pekerjaan yang digeluti dengan penuh pengabdian dan dedikasi serta dilandasi oleh keahlian dan keterampilan tertentu.<sup>51</sup> W. J.S Poerwodarminto<sup>52</sup> “profesional diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian atau keahlian khusus untuk menjalankannya”. Pengertian profesional berkaitan dengan dua hal, yang pertama menyangkut suatu profesi, misalnya seorang guru itu sangat profesional dalam pekerjaannya. Kedua, profesional berarti penampilan seorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini, istilah profesional diartikan dengan mampu atau tidaknya orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas maka profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu yang didasarkan pada basis keilmuan tertentu, dengan lingkup tugasnya diarahkan kepada pelayanan masyarakat.

Sebagaimana Pasal 39 Ayat 2 UU Sistem Pendidikan

<sup>50</sup>Purwanto,39.

<sup>51</sup>MarseleusR. Payong.*Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: PT.Indeks, 2011),6.

<sup>52</sup>W. J. Spoorwodarminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1987), 198.



Nasiona<sup>53</sup> menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Sejalan dengan paparan Kunandar<sup>54</sup> guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan fungsi tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

#### **b. Kualifikasi Guru Profesional**

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, tidak cukup hanya mampu mentrasfer ilmu kepada anak didik. Guru yang demikian belum dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualifikasi dari seorang guru yang profesional. Kualifikasi menjadi seorang guru menjadi syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori tertentu. Kualifikasi akademik di peroleh melalui proses pendidikan dan persiapan yang cukup lama yang dilakukan melalui seleksi secara terus menerus. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen<sup>55</sup>, kualifikasi akademik ini harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensisosial. Karena itu

<sup>53</sup>Pasal 39 Ayat 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>54</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 46.

<sup>55</sup>Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

guru profesional dari sudut ini, harus dapat diuji kemampuan-kemampuan teknisnya yang berkaitan dengan keempat kompetensi tersebut.

Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus, guru adalah manusia Pancasila sejati, guru harus memiliki keahlian guru, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas, guru harus memiliki mental yang sehat, guru harus berbadan sehat, dan guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>56</sup> Pekerjaan profesional menurut Oemar Hamalik dalam Usman<sup>57</sup>, suatu memerlukan persyaratan khusus yang meliputi: menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, dan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Pasal 42 UU No 20/ 2003 dan PP 19 tahun 2005 menyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki guru sebelum melaksanakan tugas sebagai

---

<sup>56</sup>Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*(Jakarta: Bumi Aksara. 2001), 116.

<sup>57</sup>Oemar Hamalik, 47.

pendidik profesional dan sebagai persyaratan untuk mengikuti uji kompetensi dalam memperoleh sertifikat pendidik profesional.

Kualifikasi akademik guru yang dipersyaratkan dalam PP tersebut, meliputi:<sup>58</sup>

- 1) Pendidik untuk anak usia dini minimum D-IV Atau S1 bidang anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikat profesi guru untuk PAUD.
- 2) Pendidik pada SD/ MI minimum D-IV Atau S1 bidang pendidikan SD/ MI, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru untuk SD/MI.
- 3) Pendidik pada SMP/ MTs minimum D-IV atau S1 kependidikan sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikat profesi guru untuk SMP/ MTs Pendidik pada SMA/MA dan SMK/ MAK minimum D-IV Atau S1 kependidikan sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikat guru untuk SMA/ MA.
- 4) Pendidik pada SDLB/ SMPLB/ SMALB minimum D-IV Atau S1 program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikat guru untuk SDLB/ SMPLB/ SMALB.

### c. Pengembangan profesionalisme guru

Pengembangan menurut Morris dalam Sudjana,<sup>59</sup> mengungkapkan

<sup>58</sup>UU No20/ 2003 dan PP 19 tahun 2005 Pasal 42 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

<sup>59</sup>Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 331.

bahwa: pengembangan atau *developing* memiliki arti “*to expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*”... “*To progress from earlier to later or from simpler to more stages of evolution*”.

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi- potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana menuju kepada perubahan yang lebih kompleks.

Definisi pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia; “Proses, cara, perbuatan mengembangkan. Mengembangkan yang dimaksud adalah menjadikan maju (baik, sempurna, dan lain sebagainya)”.<sup>60</sup>

Menurut Oerip dan Uetomo mengartikan bahwa:

Profesional artinya ahli dalam bidangnya. Jika seorang manajer mengaku sebagai seorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidangnya. Harus mampu menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Berbicara mengenai profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi.<sup>61</sup>

Penjelasan mengenai pengembangan dapat disimpulkan bahwa

<sup>60</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2005), 538.

<sup>61</sup>Oerip dan Uetomo, *Mengunggah Mentalis Profesional dan Pengusaha* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), 264-265.

pengembangan adalah kegiatan, cara atau proses untuk meningkatkan dan memajukan potensi dan keadaan untuk menjadi lebih baik. Adapun keterkaitan dalam dunia pendidikan khususnya pengembangan profesionalitas guru adalah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan lembaga, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan agar menjadi lebih baik. Segala bentuk kebutuhan dan tuntutan perubahan zaman, menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya agar mampu mengimbangi segala perubahan yang ada.

#### **d. Tujuan Pengembangan Profesionalisme Guru**

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri.

Menurut Danim dari perspektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian.

Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi.

Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Suryo Subroto mengatakan;

Tujuan dari upaya pengembangan profesionalitas guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, sedangkan tujuan dari adanya pengembangan profesionalitas guru yaitu meningkatkan profesionalitas guru yang telah ada sehingga dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri dan kualitas prestasi belajar peserta didik serta *output* lulusan yang bermutu.<sup>62</sup>

Menurut Ali Imron berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru mengatakan;

Pengembangan guru melalui pembinaan guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya melalui peningkatan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.<sup>63</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan profesionalitas guru adalah agar guru menguasai pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, guru semakin terampil dan semakin puas, memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin, serta guru menjadi mandiri.

#### e. Kompetensi Guru Profesional

Di dalam kamus bahasa Indonesia kata *kompetensi* diartikan sebagai “Kewenangan atau keleluasaan untuk menentukan sesuatu hal “  
Pendapat lain mengatakan “Kompeten adalah menang, cakap, berkuasa

<sup>62</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 175.

<sup>63</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), 23.

memutuskan memutuskan atau menentukan sesuatu.<sup>64</sup>

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan penuh tanggung jawab sebagai guru yang profesional.

Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan kemampuannya dapat mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

#### 1. Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan satu program pendidikan. Sementara itu,

---

<sup>64</sup>Fajri ZEm, SenjaR.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Aneka Ilmu Difa Publisher, 2006), 108

menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/ U/ 2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Jadi kompetensi guru adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan penuh perhitungan, penguasaan, kecerdasan dan penuh tanggung jawab dan dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Menurut PP RI No.19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk



mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci yang dipaparkan oleh Suyatno masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:<sup>65</sup>

- (1) Memahami peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- (3) Melaksanakan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran

---

<sup>65</sup><http://apri76.wordpress.com/2019/02/22/kompetensi- yang-harus-dimiliki-oleh guru>

untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Dalam Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa yang dikatakan guru profesional adalah “Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Kata profesional diartikan sebagai“

Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi “.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu“. Profesional adalah“ Bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankanya”. Sedangkan profesionalisme adalah“ Mutu kualitas dan tanduk yang merupakan cirri suatu profesi atau orang-orang yang professional”.

Dalam sumber lain secara rinci masing-masing elemen kompetensi profesional tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan

sehari-hari.

- (2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah awasan dan memper dalam pengetahuan/materi.

c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pemahaman tentang kompetensi kepribadian dimaknai sebagai salah satu wujud sosok manusia yang utuh. Sebagai seorang guru sudah selayaknya jadi panutan yang bisadi teladani oleh para peserta didik.

Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum bertindak sesuai dengan normasosial bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- (2) Memiliki kepribadian yang dewasa. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian

dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.

(3) Memiliki kepribadian yang arif. Sub kompetensi ini memiliki indikatoresensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

(4) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki Indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

(5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali pesertadidik, dan masyarakat sekitar (PP RI Nomor 19 tahun 2005). Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya

dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Jenis-jenis kompetensi social yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: (1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang peserta didik, (2) Bersifat simpati, (3) Dapat bekerjasama dengan komite sekolah, (4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan, (5) Memahami dunia sekitar (lingkungan).

Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama Pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam organisasi sekolah, ini berarti bahwa apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan disekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan sekolah yang efektif. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan proses Pendidikan disekolah, sehingga peranannya sangat dominan bagi terselenggaranya seluruh kegiatan di Sekolah, segala permasalahan yang dihadapi oleh seluruh komponen yang terlibat disekolah harus mampu dipecahkan dan diatasi oleh kepala sekolah, sehingga situasi menjadi kondusif bagi pengembangan seluruh potensi Sumber daya yang terkait. Dengan Sumber daya yang bervariasi, kepala sekolah dituntut untuk menyatukan menjadi suatu kekuatan yang terintegrasi dan terarah pada proses pencapaian bersama, dia harus mampu mengembangkan visi dan misi tidak hanya sekedar menyatakannya. Upaya menjadikan seluruh komponen di sekolah menjadi suatu pedoman memerlukan pemahaman karakteristik dan potensi setiap individu serta pemahaman dan penguasaan tentang bagaimana membuat semua itu bersinergi sehingga dapat terwujud satu tujuan (pelaksanaan misi) yang sesuai dengan yang diharapkan. Semua itu

menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dan sangat berat dalam mengelola sekolah guna mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Dengan melihat empat dimensi tersebut di atas nampak sekali bahwa tugas yang diemban oleh Kepala Sekolah cukup berat, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya Kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar Ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, menurut Yusak Burhanudin peran dan fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai Administrator dan Supervisor.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 14.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat dikategorikan peneliti lapangan yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) dari orang-orang dan perilaku yang diamati (observasi).<sup>67</sup>

Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>69</sup>

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif

---

<sup>67</sup>Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 30.

<sup>68</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 209.

biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.<sup>70</sup>Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan peneliti ini memfokuskan pada data-data mengenai peningkatan profesionalisme guru.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak di lakukan.<sup>71</sup> Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Tahun Pelajaran 2017/2018”, bertempat di Sekolah Menengah Pertama Islam Garden School dengan alamat Jl. Dr Soebandi Lampeji Mumbulsari Jember. Kode pos 68741, nomor telepon (0331)714017.

Dalam pengelolaan pendidikan utamanya dalam peningkatan profesionalisme guru .

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pelaku pemberi informasi atau data dalam suatu penelitian adalah mereka yakni siapa(individu) atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.<sup>72</sup>

Subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan

<sup>70</sup>Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 104.

<sup>71</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN, 2019).46.

<sup>72</sup>Hamidi, *metode penelitian kualitatif*, (Malang:UMM Press,2010),74.

pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>73</sup> . pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi beruoa data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah arif Hidayat SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember
2. Staf TU achmad Rofiqi SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember
3. Salah satu Guru SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember
4. Komite sekolah Sugiharto SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Andi Prastow, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media,2011),34.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>74</sup>

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipan karena penelitian ini hadir tapi tidak terlibat jadi hal ini peneliti datang ditempat kegiatan tersebut (SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember).

Data yang diperoleh peneliti dari metode observasi di SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- c. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru

<sup>74</sup> Djamar'an satori, *metode Penelitian kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2014), 103.

<sup>75</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Sifabeta, 2014), 64.

dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

## 2. Interview / Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>76</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni yang berstruktur atau tidak berstruktur.

- a. Wawancara berstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelum dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu wawancara.<sup>77</sup>
- b. Wawancara tak berstruktur, dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan pertanyaan sebelumnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu peneneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan dan pertanyaan tersebut sehingga informan bisa menjawab dengan keterangan panjang.

<sup>76</sup> <sup>76</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 317.

<sup>77</sup> <sup>77</sup> Sugiono, 79.

Data yang diperoleh oleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari metode wawancara ini adalah :

- a. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- c. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar penting, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

<sup>78</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

- a. Data tentang profil SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember.
- b. Data kepala sekolah
- c. Data guru, karyawan, dan siswa.
- d. Sarana dan prasarana.
- e. Struktur organisasi
- f. Dokumentasi Perangkat guru
- g. Denah lokasi SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan reflektif diskriptif dengan tehnik *contens analisis* seperti yang diuraikan.<sup>79</sup>

*Contens analisis* adalah suatu analisa ilmiah yang berorientasi terhadap komunikasi, baik dalam keadaan komonikasi formal maupun non formal, sehingga apa yang diungkapkan atau pesan yang diutarakan dapat ditangkap oleh peneliti dan pembaca kadang pesan itu berwujud teks, isyarat, dan ungkapan lisan lainnya yang bernada pesan.

Maka dari itu, apabila semua data sudah diperoleh, maka peneliti akan melakukan analisis dengan model deskriptif analisis dengan mengkatagorikan dan akan diseleksi secara mendalam.

---

<sup>79</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2013),105.

Penulis menganalisis data dengan analisis data model Miles and Huberman selama berada di lapangan. Telah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>80</sup>

#### 1. Data Collections

Data collections digunakan oleh peneliti saat melakukan proses pengumpulan data, seluruh data yang diperoleh hasil observasi awal, pada saat penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah digunakan yaitu teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Data Reductions

Setelah semua data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan menjadi file tersendiri, kemudian data yang sudah didapat kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian tentang pelaksanaan komunikasi kepala sekolah kepada staf TU, Guru dan Komite Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam

---

<sup>80</sup>Miles and Huberman (1984), 337.



pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk difahami.

#### 4. Verification

Langkah ketiga dalam analisi data adalah Verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>81</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>82</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara Staf TU, guru dan Komite SMP Islam Garden School

Mumbulsari Jember data yang diperoleh adalah data yang valid.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 372.

<sup>82</sup> Sugiono, 373.

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian manajemen komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Membuat proposal skripsi dan diajukan kepada jurusan
- d. Konsultasi proposal skripsi kepada dosen pembimbing
- e. Melakukan penelitian sesuai dengan judul
- f. Menyiapkan yang diperlukan dalam penelitian

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

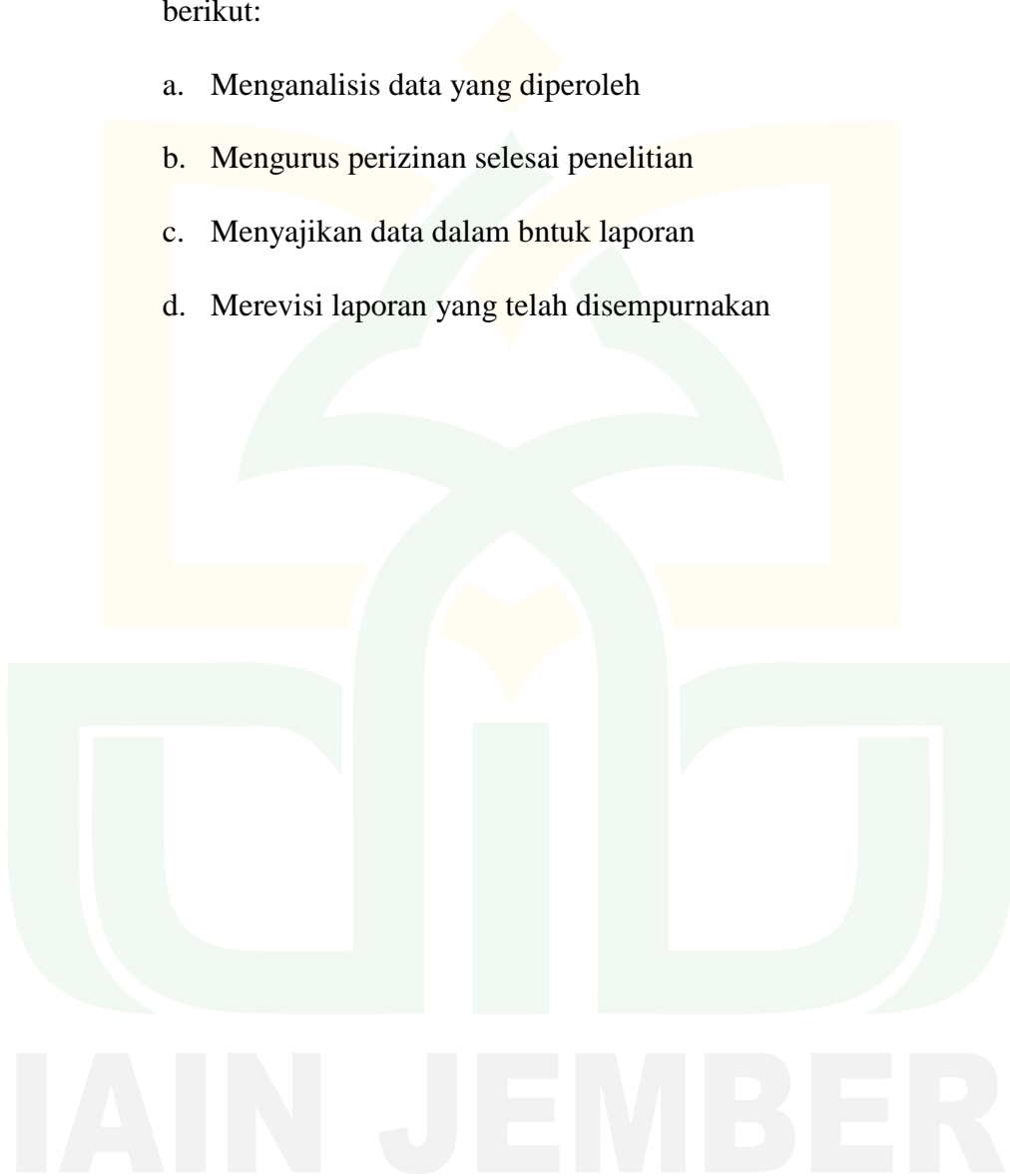
- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisa data

c. Konsultasi kepada pembimbing

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambar Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan SMP Islam Garden School Mumbulsari yang terletak di Jalan Dr Soebandi No.10 Mumbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini akan akan meneliti tentang Manajemen Komunikasi Kepala Madrash dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP Islam Garden School Mumbulsari. Maka dalam bab ini secara berturut-turut akan membahas:

##### 1. Identitas SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember

###### PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Garden School
- b. Alamat : Jln. Dr. Soebandi
- c. Desa : Lampeji
- d. Kecamatan : Mumbulsari
- e. Kabupaten : Jember
- f. NSS : 202052409379
- g. Tahun Berdiri : 2015
- h. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- i. Status Tanah : Hibah
- j. Status Bangunan : Milik Yayasan

###### a) Data Ruang Kelas

Jumlah ruang Kelas Asli				Jumlah (d) = (a+b+c)	Jumlah Ruang Lain yang digunakan Ruang Lain	Jumlah Ruang Yang digunakan Ruang Kelas
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup>	Ukuran >63 m <sup>2</sup>	Ukuran <63 m <sup>2</sup>			
Ruang Kelas	2	-	-	2	-	2

**b) Data Ruang Lain**

Jenis Ruang	Jumlah ( Buah)	Ukuran (m)	Jenis ruang	Jumlah (buah)	Ukuran ( r )
1. Perpustakaan	1	7x8 m <sup>2</sup>	-	-	-
2. Lap Komputer	1	7x8 m <sup>2</sup>	-	-	-
3. Ruang Guru	1	7x8 m <sup>2</sup>			

**c) Data Guru**

Jumlah Guru/staf	L	P	Jumlah	Ket
Guru Tetap Yayasab	6	11	17	
Guru Kontrak	-	-	-	
Guru Tidak Tetap	-	-	-	
Guru PNS	1	-	-	
Staf Tata Usaha	1	1	2	

**2. Identitas Kepala Sekolah**

Nama Kepala Sekolah : Arif Hidayat S.E

NIP : -

Pendidikan : S-1

Alamat : Mumbulsari-Jember

Telepon : 081336700739

**3. Sejarah Singkat SMP Islam Garden School**

SMP Islam Garden School Mumbulsari merupakan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Islam Garden School. Sekolah ini

didirikan pada bulan juni tahun 2014 oleh badan pendiri Yayasan SMP Islam Garden School yang berlokasi di desa lampeji kecamatan Mumbulsari.

Pada awal berdirinya sekolah ini yang menjadi ketua yayasan adalah Bapak H. Muhlis Helmi . semenjak berdirinya sekolah SMP Islam Garden School ini kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Arif Hidayat S.E dan hingga sekarang.

Sebelum didirikannya sekolah SMP Islam Garden School ini, disana sudah berlangsung lebih awal sekolah SMP Plus Ash-Sholihin yang mana SMP ini juga di kelola kepala sekolah yang sama yaitu Bapak Arif Hidayat selaku kepala sekolah disana. Karena kepala sekolah ada konflik dengan ketua yayasan dengan sekolah yang pertama akhirnya kepala sekolah pindah tempat dan mendirikan SMP sendiri yaitu SMP Islam Garden School hingga sekarang.

Dan mendapatkan ijin operasional desember 2015 dan tahun 2015/2016 jumlah siswa 33 laki-laki 19 dan perempuan terdiri dari 10 siswa jumlah guru pada saat pertama berdiri 12 orang sarpras dengan bangunan 2 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang guru, 1 kamar mandi, 1 kamar WC. SMP Islam Garden School yang terletak di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ditempati hingga sekarang.

*(Sumber Data: Dokumentasi SMP IGS Mumbusari).*

#### 4. Visi dan Misi SMP Islam Garden School Mumbulsari

##### a. Visi Sekolah

Terwujudnya lingkungan sekolah yang agamis dalam membimbing siswa berprestasi, kreatif dan inovatif serta cinta alam.

##### b. Misi Sekolah

1. Terlaksananya kegiatan berbasis al-Qur'an dan As-Sunnah
2. Terlaksananya metode unggul pendidik dalam membimbing siswa berprestasi dan sholeh
3. Mengembangkan kreatifitas siswa sesuai bakat yang dimiliki
4. Mewujudkan program kegiatan sekolah tentang cinta alam
5. Mahir berbahasa Inggris dan hafal Al-Qur'an jus ke 30

##### c. Tujuan Sekolah

#### 1) Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang Sekolah

##### (a) . Program jangka Pendek

- (1) Menanamkan Akhlaqul Karimah pada semua aktifitas peserta didik
- (2) Memupuk dasar dasar ilmu Agama Islam dan umum dengan baik
- (3) Melengkapi perangkat administrasi sekolah sebagai lembaga formal yang akuntabel
- (4) Melatih para guru untuk dapat memahami pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik sesuai tuntutan guru profesional

## 2) Program Jangka Panjang

- a) Mencetak Manusia terampil yang berorientasi pada "Izzul Islam Wal Muslimien"
- b) Mencetak para alumni yang memiliki ilmu keislaman yang sempurna dan disiplin ilmu yang bermanfaat bagi orang lain
- c) Menjadikan SPM SMPS Islam Garden School unggulan dengan sistem pembelajaran pesantren

## 5. Letak dan Posisi SMP Islamic Garden School

SMP Islamic Garden School Mumbulsari terletak diatas tanah seluas 3485m<sup>2</sup> yang lokasinya tidak jauh dari pusat kec.mumbulsari yaitu berjarak 2 Km. Lembaga ini beralamatkan di Jl. Dr. Soebandi dengan nomor telepon 081336700739 Kelurahan Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas dari ini sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Berbatasan dengan perSAWahan
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan perSAWahan
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan perSAWahan
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan jalan

*(Sumber Data: Dokumentasi SMP IGS )*

## 6. Struktur Organisasi di SMP Islam Garden School

Tujuan dibentuknya organisasi adalah untuk melaksanakan seluruh kegiatan lembaga sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing terlaksana dan dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan



program yang hendak dijalankan dapat benar-banar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun susunan struktur organisasi SMP Islam Garden School Desa Lampeji kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember sebagai mana *terlampir IV*.

## **7. Guru**

Tenaga pengajar atau guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan menentukan didalam pelaksanaan belajar mengajar (Proses Belajar) untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru pada prinsipnya adalah mereka yang mempunyai potensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kompetensi dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan terhadap produk *Out put* pendidikan. Oleh karenanya keberadaan seorang guru dalam pendidikan bukan semata-mata sebagai pengajar melainkan sebagai pendidik atau pembimbing terhadap anak didiknya.

Adapun tenaga pengajar SMP Islam Garden School Mumbulsari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**DATA GURU DAN KARYAWAN**  
**SMP ISLAM GARDEN SCHOOL MUMBULSARI**  
**KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Arif Hidayat S.E	22-101978	S1MANDALA	Kepala
2	Kholisatun Nikmah S.Pd	25051982	SI UNMUH	Kurikulum
3	Rakhmad Kurniawan S.E	03-08-1964	S1MANDALA	Kesiswaan
4	Thomas Agustanto S.E	10081977	S1MANDALA	Humas
5	Ach. Alfian Wicaksono	24-1-1984	SMK	Guru
6	Lailatus Sakdiyah, S.Pd	10-10-1990	SI UNEJ	Guru
7	Erfaniyah	10-03-1966	SMA	Guru
8	Mutmainnatul Qomariyah, A.Md	14-10-1986	D.3	Guru
9	Ismail S.Pd	19-06-1970	SI UNEJ	Guru
10	Bella Islami Lestari	04-04-1991	SI UIJ	Guru
11	Ahmad Rosi	28-09-1990	SI UNMUH	TU
12	Vida Andriyani, S.T	18-05-1979	SI UM	Guru
13	Ach Rofiqi S.E	10-02-1977	S1MANDALA	KTU
14	Moh.Syahdan	17-03-1981	SI UNEJ	TU
14	Achmad Vicky	03-10-1975	SI UNMUH	Guru
16	Moh. Syahdan Tanzil Huda	29-12-1990	S1UIJ	Guru
17	Wahyuni	09-09-1987	SI IAIN	Guru

(Sumber Data: Dokumentasi SMP IGS)

### 8. Sarana dan Prasarana

Status Tanah : khibah

Luas Tanah : 7049m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 168 m<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendukung Belajar Mengajar**

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3		
2	Ruang kepala sekolah	1		
3	Ruang guru	1		
5	Ruang laboratorium IPA	-		

6	Ruang laboratorium computer	1		
7	Ruang laboratorium bahasa	-		
8	Ruang perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang osis / kesenian	1		
11	Ruang Aula	1		
12	Ruang toilet guru	1		
13	Ruang toilet siswa	1		
14	Aula	1		
15	Musholla	1		

(Sumber Data: Dokumentasi SMP IGS Mumbulsari )

## 9. Jumlah Ruang Sekolah

Tabel 4.3

Kelas	Ruangan Belajar	Keterangan
VII	1	Tahun Pelajaran 2017/2018
VIII	1	
IX	1	
Jumlah	3	

(Sumber Data: Dokumentasi SMP IGS Mumbulsari)

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang manajemen komunikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian :

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dengan didukung dokumentasi. Setelah melalui proses pengumpulan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap tepat, untuk selanjutnya data itu secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya. Dibawah ini akan dipaparkan sekaligus akan dianalisis hasil wawancaradan observasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Manajemen komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme

guru di SMP Islam Garden School. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

**1. Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf TU dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

Untuk mengetahui proses pelaksanaan komunikasi kepala Sekolah dengan Staf TU dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School perlu dipaparkan berdasarkan data, wawancara serta dokumentasi sebagaimana ditemukan di lokasi penelitian.

Berkaitan dengan komunikasi yang dibangun oleh Kepala Sekolah dengan staf TU meliputi berbagai hal diantaranya komunikasi dalam hal menyampaikan aturan dan kebijakan yang akan diterapkan kepada para guru dan staf, kepala Sekolah menegaskan bahwa saya menyampaikan aturan dan kebijakan kepada mereka dengan komunikasi secara langsung, dan komunikasi secara langsung itu saya lakukan melalui rapat rutin dengan guru dan staf TU yang sudah terjadwal setiap bulannya, dan biasanya saya lakukan pada minggu pertama di awal bulan seperti pada tanggal 15 (lima) setiap bulannya. Sebagai seorang pemimpin saya perlu menjalin komunikasi kepada staf TU karena bagaimana mungkin saya bisa menerapkan kebijakan atau aturan yang ada tanpa dukungan dari mereka, maka salah satu cara agar mereka mau dan mendukung melaksanakan peraturan dan kebijakan yang ada yaitu

dengan melalui pendekatan komunikasi.<sup>77</sup>

Komunikasi langsung yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Garden School dengan Staf TU melalui dua bentuk komunikasi, *Pertama* komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal terlebih dahulu, *Kedua* dengan komunikasi langsung *facetoface*. Karena menurut Kepala Sekolah langsung dengan para staf TU, dapat langsung mengetahui masalah persoalan yang dihadapi oleh para staf dan sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana aturan dan kebijakan yang ada telah sampai dan dilaksanakan oleh para karyawan yang ada.

Hal senada juga disampaikan oleh Staf Tata Usaha SMP Islam Garden School Ach Rofiqi S.E, beliau menuturkan bahwa:

Saya juga diajak berkomunikasi di dalam menetapkan aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan yang ingin dibuat biasanya Kepala Sekolah SMP Islam Garden School terlebih dahulu mengkomunikasikannya kepada saya setelah itu baru disampaikan kepada staf TU yang selanjutnya aturan dan kebijakan maupun kegiatan tersebut disampaikan pada guru melalui rapat yang sudah dijadwalkan atau melalui pengumuman yang ditempelkan ditempat papan pengumuman. Pada saat rapat tersebut biasanya Kepala SMP Islam Garden School selain menyampaikan informasi aturan dan kebijakan yang ada juga membicarakan hal-hal yang dianggap penting misalnya seputar kendala-kendala yang dihadapi para guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya.<sup>78</sup>

Kepala SMP Islam Garden School juga menegaskan bahwa melakukan komunikasi dengan tujuan untuk merangkul seluruh

<sup>77</sup>Wawancara, Arif Hidayat S.E Kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>78</sup>Wawancara dengan bapak Ach Rofiqi S.E Kepala tata usaha SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

karyawan yang ada disekolah ini termasuk para staf TU, yaitu dengan membuka komunikasi terhadap siapapun tanpa memandang apakah mereka senang atau tidak senang dengan kepala atau tanpa memandang apakah mereka malas atau rajin, seluruh staf TU diajak komunikasi oleh kepala SMP Islam Garden School.

Apabila ada kendala yang disampaikan oleh para staf TU berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh mereka, maka biasanya kepala sekolah mengajak seluruh karyawan untuk memecahkan persoalan yang dialami oleh para staf TU tersebut secara bersama-sama. Apabila persoalan tersebut tidak mampu dipecahkan, maka Kepala sekolah melakukan pendekatan-pendekatan pribadi misalnya dengan mengajak berbicara empat mata kepada mereka.<sup>79</sup>

Hal senada juga disampaikan Wakil Kepala SMP Islam Garden School Kholisatun Nikmah S.Pd Bidang Kurikulum beliau mengatakan;

Hal-hal yang terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar biasanya guru mengalami permasalahan dan kendala baik yang muncul dari diri guru maupun yang muncul dari diri siswa, dari guru biasanya permasalahan pasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai terutama bagi guru yang memerlukan fasilitas laboratorium, sementara dari siswa biasanya permasalahan disiplin yang terkadang siswa telat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar siswa kepala sekolah berkomunikasi kepada saya agar permasalahan baik sarana dan prasarana serta disiplin siswa yang terjadi tidak semakin meluas yang berdampak pada kegiatan belajar.<sup>80</sup>

Penjelasan di atas setelah menggunakan Teknik pengumpulan

<sup>79</sup>Observasi, Arif Hidayat S.E Kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>80</sup>Observasi dengan Kholisatun Nikmah wakil Kepala sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten jember

triangulasi teknik/Metode yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. dengan menggunakan *Observasi Partisipatif*, *Wawancara mendalam*, dan *Dokumentasi* (Terlampir) untuk sumber data yang sama secara serempak, Berdasarkan paparan data dari berbagai sumber, baik hasil wawancara dengan beberapa pihak juga didukung oleh data observasi di lapangan maka hasil *Observasi Partisipatif* yang peneliti temukan di lapangan, bahwa Kepala SMP Islam Garden School pada dasarnya telah melaksanakan komunikasi itu sendiri di dalam menjalankan kepemimpinannya di SMP Islam Garden School, di mana beliau selalu menjalin komunikasi antara kepala sekolah dengan staf TU baik secara kelompok seluruh staf TU yang ada maupun melalui orang perorang atau *face to face* kepada para staf TU, seperti misalnya peneliti melihat langsung komunikasi ini melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya dan saya sebagai peneliti juga ikut serta dalam rapat tersebut atau pada saat-saat senggang seperti pada waktu jam istirahat. Begitu pula setelah peneliti melakukan *Wawancara mendalam* dari berbagai sumber di antaranya kepala sekolah SMP Islam Garden School, dewan guru SMP Islam Garden School, sataf SMP Islam Garden School dan komite SMP Islam Garden School, terbukti bahwa telah melaksanakan komunikasi itu sendiri di dalam menjalankan kepemimpinannya di SMP Islam Garden School, di mana beliau selalu menjalin komunikasi antara kepala sekolah dengan staf TU, dewan guru, dan komite, khususnya rapat yang rutin, waktu senggang



di sela jam istirahat. Begitu pula setelah peneliti melihat data-data *Dokumentasi (terlampir)* yang perlihatkan pihak lembaga Kepada peneliti disana tergambar dengan jelas bahwa kepala SMP Islam Garden School telah melaksanakan komunikasi dengan baik bersama staf TU, dewan guru, dan komite. Temuan diatas dapat digambarkan sebagaimana PETA *terlampir*.

## **2. Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Dewan Guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

Pelaksanaan komunikasi yang sama juga dilakukan Kepala sekolah SMP Islam Garden School dengan para guru yang ada di SMP Islam Garden School, dimana Kepala sekolah juga melakukan hubungan atau komunikasi dengan para guru melalui momentum apa saja baik melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan setiap bulan maupun melalui perbincangan-perbincangan ringan dengan para guru disaat sedang istirahat.

Kinerja maksimal yang para guru ciptakan dalam lingkungan sekolah ini tidak terlepas dari cara komunikasi serta gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, beliau mengatakan hal ini bisa tercipta dengan sistem komunikasi yang dibangun antara kepala sekolah dengan para dewan guru. Kepala Sekolah sering melakukan dialog baik melalui rapat rutin yang terjadwal setiap bulannya, maupun melalui *face to face* atau orang

perorang. Sehingga memudahkan saya untuk dapat mengetahui keluhan, saran atau masukan yang dirasakan oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.<sup>81</sup>

Kepala SMP Islam Garden School juga biasanya melakukan pendekatan kepada guru dan Karyawan yang ada yang kurang menerima aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan melakukan komunikasi mendalamnya itu dengan mengajaknya bercerita, terkadang kepala sekolah mengajak cerita di dalam ruangnya atau ketika pada saat guru tersebut sedang berada sendirian diruang guru. Apa yang telah disampaikan kepala sekolah SMP Islam Garden School mengenai komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah SMP Islam Garden School terhadap guru ternyata dipaparkan oleh guru bahasa Indonesia

Lailatus Sakdiyah ia menuturkan bahwa;

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School menyampaikan aturan dan kebijakan itu kepada para guru yakni dengan mengkomunikasikan aturan dan kebijakan itu kepada guru melalui rapat-rapat yang telah terjadwal maupun rapat-rapat yang sifatnya tidak terjadwal apabila ada aturan yang sifatnya mendesak untuk disampaikan. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan agar aturan dan kebijakan yang akan diterapkan dapat diterima serta dilaksanakan oleh para guru, selain itu menurutnya juga agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam merespon segala kebijakan kepala sekolah sehingga akan tetap terjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan paraguru di dalamnya.<sup>82</sup>

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan guru seni budaya ibu Wahyuni yang berikutnya, ia mengatakan bahwa;

<sup>81</sup>Wawancara dengan bapak Arif Hidayat Kepala SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Guru bahasa indonesia lailatus sakdiyah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School selalu melakukan hubungan komunikasi dengan para guru. Adapun komunikasi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SMP Islam Garden School yaitu komunikasi langsung antara kepala Sekolah dengan para guru-guru baik yang menyangkut dengan aturan maupun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian para guru bisa mengetahui langsung tentang aturan dan kebijakan yang ingin diterapkan oleh kepala Sekolah, selain itu juga kepala sekolah juga ingin mengetahui kesiapan para guru dalam menerima dan melaksanakan kebijakan yang akan diterapkan, maka kepala sekolah biasanya meminta tanggapan dan masukan dari para guru dan tenaga kependidikan terhadap aturan dan kebijakan yang akan diterapkan tersebut, apakah aturan dan kebijakan tersebut diterima atau tidak oleh guru dan tenaga kependidikan, dan sekaligus membicarakan bagaimana pemecahan masalahnya.<sup>83</sup>

Begitu juga hal yang sama disampaikan oleh guru PAI

Mutmainnatul Qomariyah, ia menuturkan bahwa;

Kami para guru sesekali mengalami kendala atau hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kami, biasanya kami tanpa sungkan menyampaikan permasalahan tersebut kepada kepala sekolah dan *alhamdulillah* ternyata mendapat tanggapan atau respon yang baik dari kepala sekolah, beliau secepatnya menyelesaikan masalah yang kami sampaikan melalui komunikasi secara mendalam dengan pendekatan personal atau pribadi para guru.<sup>84</sup>

Selain dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru di atas ungkapan yang sama juga oleh guru bahasa arab, guru tersebut merupakan guru senior di SMP Islam Garden School, beliau mengatakan;

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School selalu melakukan komunikasi kepada para guru dan tenaga kependidikan saat pada rapat, maupun pada saat guru-guru berada dalam ruangan guru. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SMP Islam Garden School terhadap guru melalui *face to face*, menurutnya ini dilakukan kepala Sekolah untuk lebih mengharmoniskan hubungan kepala dengan guru-guru. Menurut saya hal tersebut

<sup>83</sup>Wawancara dengan Guru Seni Budaya wahyuni SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Guru PAI Mutmainnatul Qomariyah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

dilakukan untuk mengetahui apa saja persoalan-persoalan yang di alami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang mungkin berakibat pada terhambatnya proses pendidikan atau dapat menurunkan kinerja guru.<sup>85</sup>

Untuk memaksimalkan komunikasi yang selama ini telah dibangun biasanya saya membuat suatu kegiatan yaitu kegiatan hari besar Islam seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hari tersebut merupakan hari yang istimewa bagi masyarakat sehingga para guru dan tenaga kependidikan hadir berkumpul bersama-sama di hari itu. Tidak hanya sebatas itu kepala sekolah SMP Islam Garden School juga melakukan komunikasi di acara-acara khusus seperti syukuran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun syukuran yang dilaksanakan dari guru-guru dan tenaga kependidikan.<sup>86</sup>

Dari kegiatan-kegiatan tersebut seluruh guru dan tenaga kependidikan membaaur saling bercerita dari hal yang ringan sampai pada masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga pada saat itu seluruh guru akan merasa lebih dekat dan akrab tidak ada suasana kaku antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya antara bawahan dengan atasan, pada saat ini saya selaku pimpinan mencari tahu segala permasalahan yang di alami oleh guru dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan sampai kepada masalah-masalah guru saat menjalankan tugasnya sehari-hari disekolah.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Guru Bahasa Arab balqis salsabila SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>86</sup>Observasi Arif Hidayat Kepala SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Apa yang disampaikan Bapak Arif Hidayat selaku kepala sekolah SMP Islam Garden School di paparkan oleh guru matematika, ia menuturkan bahwa;

Kepala Sekolah juga memaksimalkan komunikasi yang telah dibangun oleh beliau dengan para guru yaitu dengan mengajak para guru untuk berbincang-bincang di saat jam istirahat karena kepala sekolah sering berbaur dengan kami di dalam ruangan guru, selain itu juga kepala sekolah memanfaatkan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan kegiatan syukuran untuk melakukan komunikasi kepada kami, seperti baru-baru ini kami diundang pada acara syukuran di rumah beliau terlihat oleh saya bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dengan guru-guru tanpa sungkan guru-guru menyampaikan permasalahan disiplin siswa yang terjadi di sekolah.<sup>87</sup>

Hal yang sama juga di paparkan oleh guru IPA Vida Andriyani, beliau mengatakan bahwa;

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School pada hari-hari tertentu pada Perayaan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. beliau kepala Sekolah mengadakan acara di sekolah, di saat acara itu biasanya kami membaur dengan kepala sekolah dan biasanya saya mengutarakan masalah-masalah yang ada baik dari masalah pribadi saya maupun masalah yang ada di sekolah dan beliau merespon apa yang telah saya sampaikan.<sup>88</sup>

Dalam hal meningkatkan kompetensi guru untuk mendidik siswa, saya juga melakukan berbagai upaya agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Islam Garden School sesuai yang diharapkan maka kepala sekolah saya mengkomunikasikan kepada guru-guru untuk mengikut sertakan para dewan guru dalam kegiatan penataran, *workshop*,

<sup>87</sup>Wawancara dengan Guru Matematika SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Guru IPA vida Andriyani SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

pelatihan-pelatihan dan MGMP.<sup>89</sup> Diantara kegiatan guru tersebut adalah pelatihan tentang Sosialisasi Sistem Kurikulum 2013 untuk Guru PAI, Dilanjutkan dengan kegiatan MGMP guru yang dilaksanakan setiap hari yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Jember dan Pendis Kementerian Agama Kota Jember dalam rangka peningkatan mutu pendidikan terhadap Profesionalisme guru dan keseragaman kurikulum bagi guru-guru yang ada di Kota Jember, jadwal kegiatan dilakukan padahari senin bagi guru-guru Bahasa Indonesia, hari kamis bagi guru-guru Matematika, hari Jum'at bagi guru-guru Bahasa Inggris dan hari Sabtu bagi guru-guru Biologi. Hal ini dilakukan agar tidak terbentur dengan proses pembelajaran di sekolah sehingga pada hari yang dijadwalkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat mengatur roster pembelajaran bagi guru terkait dengan penjadwalan dari Dinas pendidikan.

Dalam proses pengembangan kompetensi guru, Guru PAI Mutmainnatul Qomariyah mengatakan bahwa;

Biasanya kepala sekolah SMP Islam Garden School menyampaikan kepada kami hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, seperti pelatihan atau *workshop* di dalam rapat. Saya baru-baru ini dipanggil oleh kepala sekolah dikantornya untuk ikut serta dalam kegiatanpe latihan, seperti baru-baru ini saya ditunjuk untuk ikut serta dalam Pelatihan Sosialisasi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI selama seminggu yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama.<sup>90</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia

<sup>89</sup>Observasi dengan bapak Arif Hidayat S.E Kepala SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Guru PAI tmainnatul Qomariyah Mu SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Lailatus Sakdiyah bahwa ia mengatakan;

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School mengikutsertakan kami dalam kegiatan MGMP yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Jember yang bekerjasama dengan Pendis Kota Jember setiap minggunya, kegiatan ini memberi pengembangan kompetensi kami agar di dalam proses pembelajaran di sekolah tidak monoton, dapat berkembang dan menghasilkan *output* yang tidak mengecewakan, beliau mengkomunikasikan kepada saya untuk ikut serta dalam kegiatan ini saat saya berada dikantin guru yang berada disamping kantor UKS.<sup>91</sup>

Begitu juga hal yang sama disampaikan oleh guru IPA Vida Andriyani, beliau mengatakan;

Kami sangat senang Kepala Sekolah SMP Islam Garden School mengikut sertakan kami dalam pengembangan kompetensi guru dengan kegiatan MGMP yang selama ini kami laksanakan hal ini beliau komunikasikan kepada saya saat saya dipanggil beliau dikantor kepala sekolah, banyak hal yang kami dapat dalam kegiatan tersebut sehingga kami dapat mengaplikasikan di dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Garden School.<sup>92</sup>

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School juga mengikut sertakan siswa/ siswinya berbagai jenis perlombaan dari tingkat antar Sekolah atau Sekolah sampai pada tingkat Kabupaten/ Kota dan bahkan tingkat sebagaimana yang dituturkan kepala sekolah dari berbagai lomba yang diikuti oleh siswa-siswi sering sekali siswa-siswi saya mendapatkan juara.<sup>93</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah juga melakukan komunikasi kepada guru dalam proses pengembangan kompetensi guru

<sup>91</sup>Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia lailatus Sakdiyah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Guru IPA Vida Andriyani SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>93</sup>Observasi dengan bapak Arif Hidayat S.EKepala SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

sehingga terwujudnya keberhasilan siswa dalam kegiatan-kegiatan pada pengembangan potensi siswa yang ada di SMP Islam Garden School, sebagaimana Guru Aqidah Akhlak mengatakan;

Kepala Sekolah SMP Islam Garden School mengkomunikasikan kepada saya untuk membina siswa-siswi dalam kegiatan pengembangan potensi siswa beliau sampaikan saat saya sedang istirahat pada jam istirahat di depan kantor sekolah bersama guru piket, seperti baru-baru ini saya diperintahkan kepala sekolah untuk mengikut sertakan siswa-siswa dalam perlombaan.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Seni Budaya Wahyuni, beliau mengatakan bahwa;

Saya selaku guru Seni Budaya pernah mengikut sertakan siswa-siswi dalam kegiatan Drumband yang beberapa tahun silam dilaksanakan, saat itu kepala sekolah SMP Islam Garden School mengkomunikasikan kepada saya untuk mengikutsertakan siswa-siswi dalam kegiatan tersebut hal itu beliau sampaikan saat saya sedang istirahat di ruangan guru, *Alhamdulillah* kegiatan tersebut membuahkan hasil kami mendapat juara kedua pada ajang tersebut.<sup>94</sup>

Dari pemaparan di atas setelah menggunakan Teknik pengumpulan triangulasi teknik/ Metode yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. dengan menggunakan *Observasi Partisipatif, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi* (Terlampir) untuk sumber data yang sama secara serempak, Berdasarkan paparan data dari berbagai sumber, baik hasil wawancara dengan beberapa pihak juga didukung oleh data observasi di lapangan maka hasil *Observasi Partisipatif* yang peneliti temukan di lapangan, bahwa Kepala SMP Islam Garden School telah membangun hubungan

<sup>94</sup>Wawancara dengan guru Seni budaya Wahyuni SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember



komunikasi yang sama dengan para guru-guru yang ada di SMP Islam Garden School. Hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Garden School dengan guru tidak hanya sebatas melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal dengan guru, hal ini beliau lakukan agar apa yang disampaikan dalam rapat rutin berupa kebijakan maupun aturan dapat dipahami dan bisa dilaksanakan oleh guru-guru di SMP Islam Garden School. Begitu pula setelah peneliti melakukan *Wawancara mendalam* dari berbagai sumber di antaranya kepala sekolah SMP Islam Garden School, dewan guru SMP Islam Garden School, sataf SMP Islam Garden School dan komite SMP Islam Garden School, terbukti bahwa telah melaksanakan komunikasi itu sendiri dengan dewan guru pada saat guru istirahat diruang guru secara langsung *face to face* dengan harapan keluhan, saran maupun masukan yang ada dari guru dapat disampaikan kepada kepala sekolah sehingga permasalahan yang dirasakan guru-guru tidak menjadikan masalah dalam mengembangkan kompetensi guru dan meningkatkan Profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Islam Garden School. Begitu pula setelah peneliti melihat data-data *Dokumentasi (terlampir)* yang perlihatkan pihak lembaga Kepada peneliti disana tergambar dengan jelas bahwa kepala SMP Islam Garden School telah melaksanakan komunikasi dengan baik bersama dewan guru.

### **3. Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.**

Komite Sekolah SMP Islam Garden School yang merupakan *stakeholder* yang ada yang mempunyai andil atau peran dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Garden School dianggap penting oleh kepala sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik kepada mereka, oleh karenanya kepala Sekolah menegaskan bahwa saya selalu melakukan komunikasi dengan komite baik melalui rapat-rapat internal antara kepala Sekolah dengan komite sekolah untuk membicarakan tentang berbagai kegiatan maupun yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan tentang bagaimana cara mengembangkan dan memajukan SMP Islam Garden School.<sup>95</sup>

Selanjutnya menurut ungkapan dari kepala sekolah SMP Islam Garden School setiap kali melakukan rapat antara kepala sekolah dengan wali murid, kepala sekolah juga mengundang ketua komite sekolah ternyata beliau datang memenuhi undangan kepala sekolah dan menyambut dengan baik pertemuan yang diadakan oleh kepala Sekolah tersebut, sebagaimana dituturkan komite sekolah bahwa ia mengatakan;

Saya senang bahwa kepala sekolah SMP Islam Garden School sering mengundang saya dalam rapat-rapat yang diadakan di Sekolah ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah telah melibatkan komite sekolah di dalam memikirkan masalah-masalah yang adadi sekolah, karena banyak kepala sekolah yang lain yang saya perhatikan kurang mengajak komite

<sup>95</sup>Wawancara dengan bapak Arif Hidayat S.EKepala SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

sekolah dalam mengelola sekolah, sehingga timbul kesan komite hanya sebata sebagai pemenuhan persyaratan di dalam struktur organisasi atau lembaga pendidikan, namun saya melihat sosok kepala sekolah SMP Islam Garden School ternyata berbeda dengan kepala sekolah sebelumnya dalam memandang fungsi komite sekolah di dalam suatu lembaga pendidikan, beliau juga sadar akan fungsi komite sekolah yang juga memiliki peran penting di dalam sekolah itu sendiri.

Terkait masalah kebijakan yang dibuat kepala sekolah dengan wali murid, komite sekolah menyampaikan bahwa beliau mengatakan;

Saya diundang oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat dengan wali murid membicarakan tentang usulan para orang tua siswa tentang biaya pembangunan sekolah bagi siswa baru yang mana para wali murid tidak semuanya tergolong masyarakat ekonomi menengah keatas malah justru sebaliknya orang tua yang ada di SMP Islam Garden School justru ekonominya menengah kebawah akhirnya diambilah satu keputusan yang kemudian dijadikan sebagai kebijakan dalam memecahkan persoalan tersebut yaitu dengan memutuskan bahwa orang tua siswa yang ekonominya menengah kebawah diberi kemudahan untuk membayar uang pembangunan dengan cara menyicil atau mengangsurnya setiap bulan, *alhamdulillah* kebijakan tersebut disambut dengan baik oleh para orang tua siswa.<sup>96</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Garden School bahwa kepala sekolah menuturkan saya juga mengundang komite sekolah dalam rapat dewan guru menyangkut kebijakan dan aturan, termasuk di dalamnya membicarakan tentang meningkatkan Profesionalisme guru, karena komite juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan Profesionalisme guru.<sup>97</sup> Sebagaimana diutarakan bapak Sugiharto selaku komite bahwa ia mengatakan;

Saya juga diundang oleh kepala sekolah dalam rapat rutin kepala

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ketua komite Sugiharto SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

<sup>97</sup>Observasi Arif Hidayat S.E Kepala SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

sekolah dengan dewan guru, ada cerita menarik disaat rapat kepala sekolah dengan dewan guru disaat itu saya juga diundang dan dimintai masukan oleh kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dan aturan, sontak pada waktu itu saya kaget kenapa saya yang harus ditanya tentang hal tersebut padahal kepala sekolah dalam hal ini memiliki wewenang penuh terhadap apapun kebijakan yang akan diambil di Sekolah ini. Lantas sayapun menanyakan kembali kepada kepala sekolah SMP Islam Garden School kenapa harus kami yang dimintai tanggapannya padahal kami hanya sebatas orang-orang yang hanya mendukung apapun program-program yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah. Lantas kepala sekolah mengatakan, saya pak sekalipun kepala sekolah dan juga selaku dewan guru yang ada disini namun saya juga perlu ide-ide saran serta masukan dari para *guru* yang ada. Lalu kepala sekolah berkata lagi, bukankah ide atau masukan dari orang banyak akan jauh lebih baik bila dibandingkan ide satu orang saja apalagi kalau ide itu muncul dari bapak komite sekolah yang akan dilaksanakan oleh seluruh guru yang ada di SMP Islam Garden School, saya merasa bahwa saya turut andil dalam menentukan perkembangan sekolah itu.<sup>98</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari kepala tata usaha Ahmad

Rofiqi yang mengatakan bahwa;

Kepala sekolah SMP Islam Garden School selama ini menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan komite sekolah karena setiap kegiatan apapun kepala sekolah selalu melibatkan komite sekolah bahkan kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan untuk ketua komite memberikan kata sambutan, disela-sela kata sambutan dari ketua komite terdengar selalu ucapan rasa bangganya kepada kepala sekolah yang selalu melibatkan komite sekolah di dalam setiap acara yang diadakan di SMP Islam Garden School.<sup>99</sup>

Dari uraian di atas setelah menggunakan Teknik pengumpulan triangulasi Dari pemaparan di atas setelah menggunakan Teknik pengumpulan triangulasi teknik/Metode yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. dengan menggunakan *Observasi Partisipatif*, *Wawancara mendalam*, dan

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ketua komite Sugiharto SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Ach Rofiqi S.E Kepala tata usaha SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

*Dokumentasi* (Terlampir) untuk sumber data yang sama secara serempak, Berdasarkan paparan data dari berbagai sumber, baik hasil wawancara dengan beberapa pihak juga didukung oleh data observasi lapangan maka hasil *Observasi Partisipatif* yang peneliti temukan di lapangan, bahwa Kepala SMP Islam Garden School pada dasarnya telah melakukan komunikasi internal antar kepala sekolah SMP Islam Garden School dengan komite, ternyata komunikasi juga dibangun oleh kepala sekolah melalui komunikasi langsung antara pribadi komite melalui rapat-rapat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal seperti kepala sekolah silaturahmi kepada komite ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Garden School karena ia menyadari bahwa komite juga mempunyai andil atau peran yang sama dalam peningkatan mutu sekolah sekaligus dapat meningkatkan Profesionalisme sekolah melalui komunikasi yang ia bangun dengan komite sekolah agar dapat bekerjasama dalam meningkatkan mutu sekolah yang ada di SMP Islam Garden School. Begitu pula setelah peneliti melakukan *Wawancara mendalam* dari berbagai sumber di antaranya kepala sekolah SMP Islam Garden School, dewan guru SMP Islam Garden School, staf SMP Islam Garden School dan komite SMP Islam Garden School, terbukti bahwa telah melaksanakan komunikasi yang baik dengan komite sekolah karena komite juga mempunyai andil atau peranan yang sama dalam peningkatan mutu sekolah sekaligus dapat meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School. Begitu pula setelah peneliti melihat

data-data *Dokumentasi (terlampir)* yang perlihatkan pihak lembaga Kepada peneliti disana tergambar dengan jelas bahwa kepala sekolah SMP Islam Garden School telah melaksanakan komunikasi dengan baik komite SMP Islam Garden School.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf TU dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Komunikasi melalui perorangan atau <i>face to face</i> kepada para staf TU, seperti misalnya melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya atau pada saat-saat senggang seperti pada waktu jam istirahat.
2	Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Dewan Guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	ada2 (dua) bentuk komunikasi yaitu, pertama ( <i>Downward communication</i> ) yaitu komunikasi dari kepala sekolah kepada guru. Kedua ( <i>Upwardcommunication</i> ). Dari guru kepada kepala, melalui rapat dan perayaan PHBI
3	Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.	Komunikasi langsung antara pribadi komite sekolah melalui rapat-rapat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal seperti kepala sekolah silaturrohmi kepada komite ataupun sebaliknya.

Pada bagian ini akan dipaparkan suatu analisis temuan di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya dan mengaitkan serta pendapat para ahli. Ada 3 (tiga) temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat diselaraskan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Pembahasan ini meliputi komunikasi kepala sekolah dengan staf TU dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School, komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Sekolah SMP Islam Garden School, komunikasi kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan Profesionalisme guru di sekolah SMP Islam Garden School.

**1. Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Staf TU dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.**

Peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai apabila kepala sekolah memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi khususnya dalam hal Komunikasi, mengingat kepala merupakan seseorang yang ditokohkan dalam kelas, maka telah sewajarnya bila kepala mempunyai disiplin kerjayang tinggi. Tanpa adanya disiplin kerja yang tinggi, maka hasil pendidikan yang dilakukan tidak akan maksimal. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalitas kepala dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan kepala terhadap kebijakan kepala sekolah

yang ditetapkan.

Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan.

Dari temuan khusus peneliti, peneliti dapat menjelaskan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Kepala sekolah SMP Islam Garden School dengan staff TU meliputi berbagai hal diantaranya komunikasi dalam hal menyampaikan aturan dan kebijakan yang akan diterapkan kepada staf pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah menyampaikan aturan dan kebijakan kepada mereka dengan komunikasi secara langsung.

Komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMP Islam Garden School dengan Staf TU melalui dua bentuk komunikasi, pertama komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal, kedua komunikasi langsung *face to face* atau orang perorang.

Dilihat dari ruang lingkupnya, komunikasi yang terjadi dalam lingkungan sekolah atau sekolah tergolong kepada komunikasi organisasi sebagaimana yang diutarakan oleh parasarjana Komunikasi Amerika dalam buku *Human Communication*, dan komunikasi dalam lingkungan sekolah atau sekolah terbagi atas komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Menurut Riger, hubungan internal akan terjadi secara efektif



apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi berikut :1) bertemu satu sama lain, 2) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami oleh satu sama lain, 3) menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai dan eberatan, 4) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, sikap menerima dan empati satu sama lain, 5) merasa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan, 6) memperlihatkan tingkah laku yang terpercaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.<sup>100</sup>

Untuk memastikan agar komunikasi internal dapat berjalan dengan baik antara individu perlu diperhatikan beberapa hal seperti sejauh mana penerima pesan memiliki informasi untuk dapat memahami pesan-pesan yang dikirim, dengan adanya informasi yang dimiliki oleh penerima pesan akan sangat membantu dalam memahami informasi yang disampaikan pengirim pesan, penggunaan informasi non verbal secara efektif, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, kemampuan menyampaikan pesan, atau gagasan dengan jelas, pengetahuan terhadap pendapat dan perasaan orang lain.<sup>101</sup>

Upaya membina komunikasi internal tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, akan tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan demikian setiap personil dapat bekerja dengan

<sup>100</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi.....*, h.12.

<sup>101</sup>Dedy Mulyana, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 20.

tenang dan menyenangkan serta terdorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mendidiknya dengan penuh kesadaran.

Menurut Suprihatin,<sup>102</sup> Prinsip-prinsip komunikasi internal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah:

- a. Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak tapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.
- b. Mendorong guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dan mendorong supaya guru dan karyawan mau melaksanakan aktifitas dan berkreatifitas.
- c. Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain.
- d. Mendorong para guru dan pegawai untuk mengambil keputusan yang terbaik dan mentaati keputusan itu.

Hal tersebut diatas sejalan dengan *Q.S Ali Imran* ayat 159 yaitu;

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهٗمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا<sup>ط</sup> مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka,

<sup>102</sup>Suprihatin, *Manajemen Sekolah*.....,h.101.

mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Ayat diatas memberi keterangan bahwa sebagai pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dalam menyampaikan pesan hendaklah ia berkata dengan perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menganalisis bahwa komunikasi yang dilaksanakan kepala sekolah dengan staf TU adalah komunikasi internal, yaitu komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi, dengan komunikasi antar pribadi ini kepala sekolah akan mudah menyampaikan kebijakan dan aturan kepada staf TU agar dapat dilaksanakan oleh staf TU serta berdampak baik untuk meningkatkan Profesionalisme guru dalam proses pengembangan kompetensi guru itu sendiri.

## **2. Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan dewan guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru diSMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.**

Menjadi kepala sekolah berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi kepala sekolah berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada peserta didik

dari pada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented. Kepala yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan peserta didiknya. Ketiadaan peserta didiknya dikelas menjadi pemikirannya, kenapa peserta didiknya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya, dan berbagai pertanyaan yang mungkin kepalaajukan ketika itu.

Dengan adanya tuntutan kepala tersebut, maka peningkatan profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan kebutuhan mutlak, terutama menghadapi perubahan dan perkembangan yang demikian pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan tersebut akan lebih terasa lagi dalam memasuki era pasar bebas. Pada era pasar bebas semua aspek kehidupan mempersyaratkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Salah satu upaya untuk mengantisipasinya adalah melalui pembangunan dibidang pendidikan, yakni melalui peningkatan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan kulaitas pendidikan dapat tercapai apabila kepala memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi khususnya dalam hal komunikasi, kedisiplinan, mengingat kepala merupakan seseorang yang ditokohkan dalam kelas,maka telah sewajarnya bila kepala mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Tanpa adanya komunikasi dan disiplin kerja yang tinggi, maka hasil pendidikan yang dilakukan tidak akan maksimal. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai

peran yang nyata dalam upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan kepala terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan.

Maka Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan Kepala sekolah dengan para guru yang ada di SMP Islam Garden School, dimana Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan para guru melalui momentum apa saja baik melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan setiap bulan maupun melalui perbincangan-perbincangan ringan dengan para guru disaat sedang istirahat, tidak hanya sebatas itu kepala sekolah juga memaksimalkan komunikasinya dengan dewan guru pada kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dan juga kegiatan syukuran yang diadakan kepala sekolah maupun kegiatan syukuran yang diadakan oleh dewan guru. Komunikasi diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan bawahan ketujuan dan sasaran organisasi. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan. Dengan adanya komunikasi bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalah pahaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas kerja pegawai.

Dilihatdari ruanglingkupnya, komunikasi yang terjadi antara kepala

sekolah dengan guru dalam lingkungan sekolah atau sekolah sama dengan komunikasi yang juga dilakukan kepala sekolah dengan staf TU tergolong kepada komunikasi organisasi, dari jenis komunikasi yang dilakukan kepala sekolah adalah komunikasi verbal dimana kepala sekolah menyampaikan langsung kebijakan dan aturan dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana mengatakan bahwa Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepihak lain melalui tulisan maupun lisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kodeverbal.<sup>103</sup>

Meskipun komunikasi satu arah lebih cepat namun dalam proses pengkinerjaan kerja guru harus lebih mengutamakan komunikasi dua arah, karena dengan komunikasi dua arah akan dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru sehingga menunjukkan Profesionalismenya. Agar komunikasi internal dapat berjalan dengan baik pada proses pengkinerjaan guru seharusnya seorang pemimpin atau kepala sekolah melakukan komunikasi dengan pikiran yang jernih dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh guru, emosi yang baik ketika kepala sekolah menyampaikan kepuasan dalam pengkinerjaan dari guru yaitu dengan mengucapkan terima kasih. Hal ini seperti diungkap oleh Deporter dkk,

---

<sup>103</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 62

bahwa untuk mendapatkan hasil terbaik dengan bawahannya, akuilah setiap usaha, tidak hanya usaha yang benar.<sup>104</sup>

Selanjutnya metode yang paling efektif dan paling sering digunakan oleh pimpinan adalah penggunaan saluran kombinasi cenderung memberikan hasil yang terbaik. Dengan kata lain, untuk menyampaikan informasi kepada para guru dengan tepat. Kombinasi saluran tulisan dan lisan memberikan hasil terbaik. Mengirimkan pesan menggunakan lebih dari satu saluran terasa berlebihan tetapi hal ini ternyata dapat memastikan bahwa pesan tersebut akan selalu diingat oleh bawahan.<sup>105</sup>

Hal lain kepala sekolah dalam menyampaikan pesan baik berupa kebijakan maupun aturan kepada guru baik dalam rapat maupun di jam istirahat mempersilahkan guru untuk bertanya dan meminta masukan agar apa yang disampaikan berupa kebijakan maupun aturan dapat diterima dengan jelas oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan 2 (dua) komunikasi; pertama, komunikasi ke bawah (*Dawnward Communication*) yaitu komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan kedua, komunikasi ke atas (*Upward Communication*) yaitu komunikasi yang dilakukan guru kepada kepala sekolah.

Senada dengan pendapat ahli mengemukakan bentuk-bentuk komunikasi internal, pertama Komunikasi ke bawah (*Dawnward Communication*) atau komunikasi kepala sekolah dengan guru, yaitu

<sup>104</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 20.

<sup>105</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 175.

komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawah. Tiap komunikasi yang mengalir dari pimpinan puncak hingga ke bawah mengikuti hirarki adalah komunikasi ke bawah.<sup>106</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang mengalir dari puncak pimpinan ke berbagai jenjang yang ada di awalnya, berisi yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pimpinan.<sup>107</sup>

Kedua komunikasi ke atas (*Upward Communication*) atau komunikasi guru kepada kepala sekolah adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan guru, sikap dan perasaan guru tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan teknik, informasi tentang produksi dan hasil yang dicapai, dan lain-lain. Jika arus informasi ke atas tidak lancar maka manajemen tingkat atas atau pimpinan kurang mengetahui dan menyadari secara tepat keadaan organisasi pada umumnya.<sup>108</sup>

Menurut Pace and Fules, terdapat beberapa jenis komunikasi terarah dalam komunikasi organisasi sebagai berikut.<sup>109</sup>

a. Komunikasi Atasan ke Bawahan (*Downward Communication*)

Yaitu komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada

<sup>106</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, 108.

<sup>107</sup>Deddy Mulyana, 156.

<sup>108</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 116.

<sup>109</sup>Pace, R. Wayne, Faules, Don F., *Organizational Communication* (Prentice Hall, 1993), 184.



bawahannya. Fungsi arus komunikasi dari atas ke bawah ini adalah:

- 1) Pemberian atau penyimpanan instruksi kerja (*job instruction*)
- 2) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationale*)
- 3) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*)
- 4) Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

b. Komunikasi Bawahan ke Atasan (*Upward Communication*)

Yaitu komunikasi yang terjadi ketika bawahan (*subordinate*) mengirim pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah sebagai penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.

Komunikasi keatas penting karena beberapa alasan, menurut Pacedan Faules yaitu:<sup>110</sup>

- 1) Aliran informasi ke atas memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya.
- 2) Komunikasi ke atas memberitahukan kepada penyelia kapan

<sup>110</sup>Pace, R. Wayne dan Faules, Don F, *Komunikas Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*(Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2000),190.

bawahan mereka siap menerima informasi dari mereka dan seberapa baik bawahan menerima apa yang dikatakan kepada mereka.

- 3) Komunikasi keatas memungkinkan bahkan mendorong omelan dan keluhan muncul kepermukaan sehingga penyelia tahu apa yang mengganggu mereka yang paling dekat dengan operasi operasi sebenarnya.
- 4) Komunikasi ke atas menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pertanyaan dan menyumbang gagasan serta saran-saran mengenai operasi organisasi.
- 5) Komunikasi ke atas mengizinkan penyelia untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi kebawah.

Komunikasi keatas membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dengan pekerjaan mereka dan dengan organisasi tersebut.

Apabila kita lihat dari paparan para ahli tentang bentuk-bentuk komunikasi internal tersebut, maka dapat kita ketahui bahwasannya kepala sekolah SMP Islam Garden School pada dasarnya telah melakukan kedua bentuk komunikasi internal yaitu dengan melakukan komunikasi ke bawah dan juga melakukan komunikasi ke atas dimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui

bahwasannya kepala sekolah saat menyampaikan suatu aturan dan kebijakan kepala sekolah menyampaikannya langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal setiap bulannya ataupun rapat-rapat yang tidak terjadwal, maka penyampaian aturan dan kebijakan yang akan diterapkan selanjutnya kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan saran ataupun masukan terhadap aturan dan kebijakan yang akan diberlakukan tersebut, berarti dalam hal ini kepala sekolah juga melakukan komunikasi internal keatas.

Menurut Suprihatin,<sup>111</sup> komunikasi ke atas mempunyai beberapa fungsi atau nilai tertentu sebagai berikut:

- a. Dengan adanya komunikasi ke atas pimpinan dapat mengetahui kapan bawahan siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya pimpinan menerima apa yang disampaikan guru.
- b. Arus komunikasi keatas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan.
- c. Komunikasi keatas memperkuat apresiasi dan loyalitas bawahan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang jalannya organisasi.
- d. Komunikasi ke atas membolehkan bahkan mendorong desas-desus muncul dan membiarkan pimpinan mengetahuinya.

e. Komunikasi ke atas menjadikan pimpinan dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dari arus informasi yang kebawah. Komunikasi ke atas membantu bawahan mengatasi masalah-masalah pengkinerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugas dan organisasi tersebut.

Al-Quran memaparkan dalam *surah An-Nisā* ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa selaku pimpinan dalam hal ini Kepala sekolah dalam menyampaikan pesan hendaklah menyampaikan dengan perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menganalisis pelaksanaan komunikasi yang dilaksanakan kepala sekolah dengan dewan guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru adalah komunikasi organisasi yaitu dengan komunikasi internal melalui rapat rutin yang dilakukan kepala sekolah dengan dewan guru dan juga

melakukan komunikasi interpersonal yaitu kepala sekolah melaksanakan komunikasi mendalam dengan orang perorang diwaktu istirahat diruangan guru maupun memanggil guru keruangan kepala sekolah dengan harapan keluhan, saran atau masukan yang ada pada guru dapat disampaikan kepada kepala sekolah, komunikasi juga dilakukan oleh kepala sekolah pada kegiatan-kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan disekolah/ madsah seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dan syukuran hal ini dilakukan kepala sekolah dengan harapan agar guru-guru tidak sungkan untuk menyampaikan keluhan, saran juga masukan kepada kepala sekolah. Untuk itu ketika seorang ingin menjadi pemimpin yang baik terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melakukan komunikasi terhadap guru-guru yang ada. Dalam hal ini diperlukan kejelian seorang kepala sekolah untuk mengkombinasikan kedua saluran ini yakni melalui tulisan dan lisan dalam menyampaikan informasi dan aturan-aturan yang akan diterapkan, sehingga informasi dan aturan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh guru-guru tersebut, sehingga dapat meningkatkan Profesionalisme guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru di SMP Islam Garden School.

### **3. Pelaksanaan komunikasi Kepala Sekolah dengan Komite dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMP Islam Garden School**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugasmenyelenggarakan

proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah bertanggungjawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan partner kerja, yaitu yang bernama komite sekolah, karena adanya komite sekolah ikut andil dalam berkembangnya lembaga pendidikan.

Karena tak bisa dipungkiri Komite sekolah merupakan *stakeholder* yang juga mempunyai andil atau peran dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Garden School. Kepala sekolah mengikut sertakan komite dalam menentukan kebijakan maupun aturan yang disampaikan dalam rapat rutin terjadwal maupun rapat tidak terjadwal yang dilaksanakan di SMP Islam Garden School, kepala sekolah juga meminta masukan maupun saran-saran dengan komite perihal kebijakan dan aturan tersebut. Hal ini dilakukan kepala sekolah menyadari bahwa komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri di lingkungan sekolah dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu

pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>112</sup>

Disamping itu komite memiliki peran dan fungsi, adapun peran komite adalah;

- a. Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator (*Mediator Agency*) antara pemerintah (*Executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>113</sup>

Untuk menjalankan perannya komite sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat perorangan/ organisasi/ dunia usaha dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai

<sup>112</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

<sup>113</sup>Ace Suryadi & Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru* (Bandung: Genesindo, 2004), Cetke-1, h.230,233, 236,240.

kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai : 1) kebijakan dan program pendidikan, 2) rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBM), 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan, 4) criteria tenaga kependidikan, 5) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.<sup>114</sup>

Al-Quran menjelaskan dalam Surat *Ali Imran ayat: 159* berbunyi;

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

<sup>114</sup>Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah/Sekolah-Mengelola Pendidikan dalam Era Masyarakat Berubah* (Jakarta: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan, 2004), 406-407.



Ayat diatas menjelaskan bahwa musyawarah dapat menyelesaikan masalah dalam melaksanakan musyawarah diperlukan masukan dan saran dari peserta yang melaksanakan musyawarah, hal ini menciptakan hubungan harmonis sehingga terpecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa komunikasi dibangun oleh kepala sekolah yaitu komunikasi langsung antara kepala sekolah dengan pribadi komite sekolah melalui rapat-rapat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal, kepala sekolah juga meminta ide-ide atau masukan kepada komite. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah karena ia menyadari bahwa komite juga mempunyai peran dan fungsi yang sama dalam peningkatan mutu sekolah sekaligus peningkatan Profesionalisme guru, oleh karenanya kepala sekolah juga merangkul komite sekolah melalui komunikasi yang ia bangun dengan komite agar dapat bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah danmeningkatkan Profesionalisme guru yang ada di SMP Islam Garden School.

IAIN JEMBER

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab pembahasan di atas tentang manajemen komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan staf TU dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember adalah dengan jenis komunikasi internal yaitu komunikasi antar personil yang ada di sekolah. Komunikasi yang di dalamnya terdapat pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau instansi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung. Bentuk komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan staf TU dengan bentuk komunikasi langsung melalui dua bentuk komunikasi, pertama komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal terlebih dahulu, kedua dengan komunikasi langsung *face to face*. Dengan komunikasi langsung ini kepala Sekolah akan mudah

menyampaikan kebijakan dan aturan kepada staf TU agar dapat dilaksanakan oleh staf TU serta berdampak baik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengembangan kompetensi guru itu sendiri.

2. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ada 2 (dua) bentuk komunikasi yaitu, pertama kepala madrasah melakukan komunikasi kebawah (*Downward communication*) yaitu komunikasi dari kepala Sekolah kepada guru dimana kepala madrasah melakukan komunikasi langsung dengan para guru pada saat menyampaikan informasi aturan atau kebijakan. Kedua kepala Sekolah juga melaksanakan komunikasi keatas (*Upwardcommunication*) yaitu komunikasi yang datangnya dari para guru kepada kepala madrasah, dalam hal ini kepala Sekolah membuka peluang komunikasi ke atas kepada para guru melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan setiap awal bulannya karena pada saat setiap rapat kepala madrasah memberikan kesempatan kepada para guru, selain itu juga kepala Sekolah memaksimalkan komunikasi dengan para guru dengan membuat kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, isro'mi'roj dan kegiatan syukuran yang juga dilaksanakan bagi para guru agar erjalin hubungan yang harmonis dan terbuka sehingga para guru tidak merasa takut atau canggung didalam menyampaikan ide atau pun

kendala-kendala yang dihadapi dan mudah untuk mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri.

3. Pelaksanaan Komunikasi kepala Sekolah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan komite dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember melalui rapat rutin yang terjadwal maupun tidak terjadwal dengan meminta saran ataupun masukan dari komite oleh karena kepala Sekolah memahami peran dan fungsi komite di dalam madrasah. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember karena komite juga mempunyai peran dan fungsi yang sama dalam peningkatan mutu madrasah sekaligus peningkatan profesionalisme guru.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember di SMP Islam Garden School ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk memaksimalkan komunikasi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMP Islam Garden School hendaknya kepala sekolah membuat terobosan-terobosan baru yakni berupa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan lebih dekat lagi dengan guru dan staf TU , agar komunikasi

yang dibangun bisa lebih harmonis atau lebih baik lagi sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

2. Agar para guru lebih membuka diri lagi dengan kepala sekolah SMP Islam Garden School melalui komunikasi ke atas yang sudah dibangun oleh kepala sekolah dengan memberikan masukan-masukan ataupun menyampaikan keluhan-keluhan yang dihadapi kepada kepala sekolah SMP Islam Garden School untuk dapat mengembangkan kompetensi guru sehingga meningkatnya profesionalisme guru itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah Anton. 2010. *Dasa-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka setia.
- Arifin Anwar. 2013. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Arni Muhammad. 2001. *Komunikasi Organsasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Ali. 1995. *Pembinaan Gurudi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Curtis B James Floyd J., dan Winsor Jerril L. 2005. *Komunikasi Bisnis & Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Mulyasa E. 1984. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depari E. dan MacAndrews C. 1998. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djailani, Fatimah, Khairuddin. 2006. *Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie* (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN) .
- Rachmadi. 1996. *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Gramedia.
- Fajri ZEM, Senja R.A. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aneka Ilmu Difa Publisher.
- Cangara Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jawahir Tanthowi. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Pearson Judy C. dan Nelson Paul E. 1997. *Under standing and Sharing: An Introduction to Speech Communication*. Iowa: Wim.C. Brown.
- DeVito Joseph A. 1989. *The Interpersonal Communication Book*. Jakarta: Professional Book.

- Davis John & Ray Gold berg.1975.*A Concep to fAgribusiness.Divof Research. Grad.School of Business Administration.* Boston: Harvard University.
- Davis Keithd an News torm John W.1993.*Perilaku dalam Organisasi.*Jakarta: Erlangga.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto Ngalim M. 1987.*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.* Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2013.*Menjadi Kepala Madrasah Profesional.* Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Oerip dan Uetomo. 2000.*Mengunggah mentalis profesional dan pengusaha.* Jakarta: GramediaWidia sarana Indonesia.
- Hamalik Oemar.2001.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi.* Bandung: Widya Padjadjaran.
- Sinclairan d Hatton.2008. *Th eMotivation in School.* Sidney:Allen & Unwin.
- Sarjono. 2009.*implementasi manajemen berbasis sekolah dalam rangka peningkatan prestasi sekolah di sekolah dasar negeri balerejol kecamatan dempet kabupaten demak,* tesis. Pascasarjana Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Bandung: Falah Production.
- Subroto Suryo.2004.*Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*Jember: IAIN Jember Press.
- Wahjosumidjo. 2017.*Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.*Jakarta:Raja Grafindo Persada.

- Wahjosumidjo. 1999.*Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja A.W. 2002.*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatin. 2004.*Manajemen Sekolah*. Semarang: UPTMKK Universitas Negeri Semarang.
- Mukhtar. 2007.*Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*.Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arikunto Suharsimi.2002. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rumidi Sukandar2004.*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamidi.2010.*metode penelitian kualitatif*.Malang:UMM Press.
- <http://syahdansejarah.blogspot.com/2012/04/manajemen-kurikulum>.
- W SurantoA.2010. *Komunikasi Interpersona*.Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Prastow Andi.2011.*Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

IAIN JEMBER



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiptiyatul Hasanah  
NIM : 084 143 028  
Jurusan/ Program studi : KI/Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 September 1994  
Alamat : Jl. Budi Utomo No.12 Mumbulsari-Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul:  
**Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Yang menyatakan,



**KIPTIYATUL HASANAH**  
NIM. 084 143 028

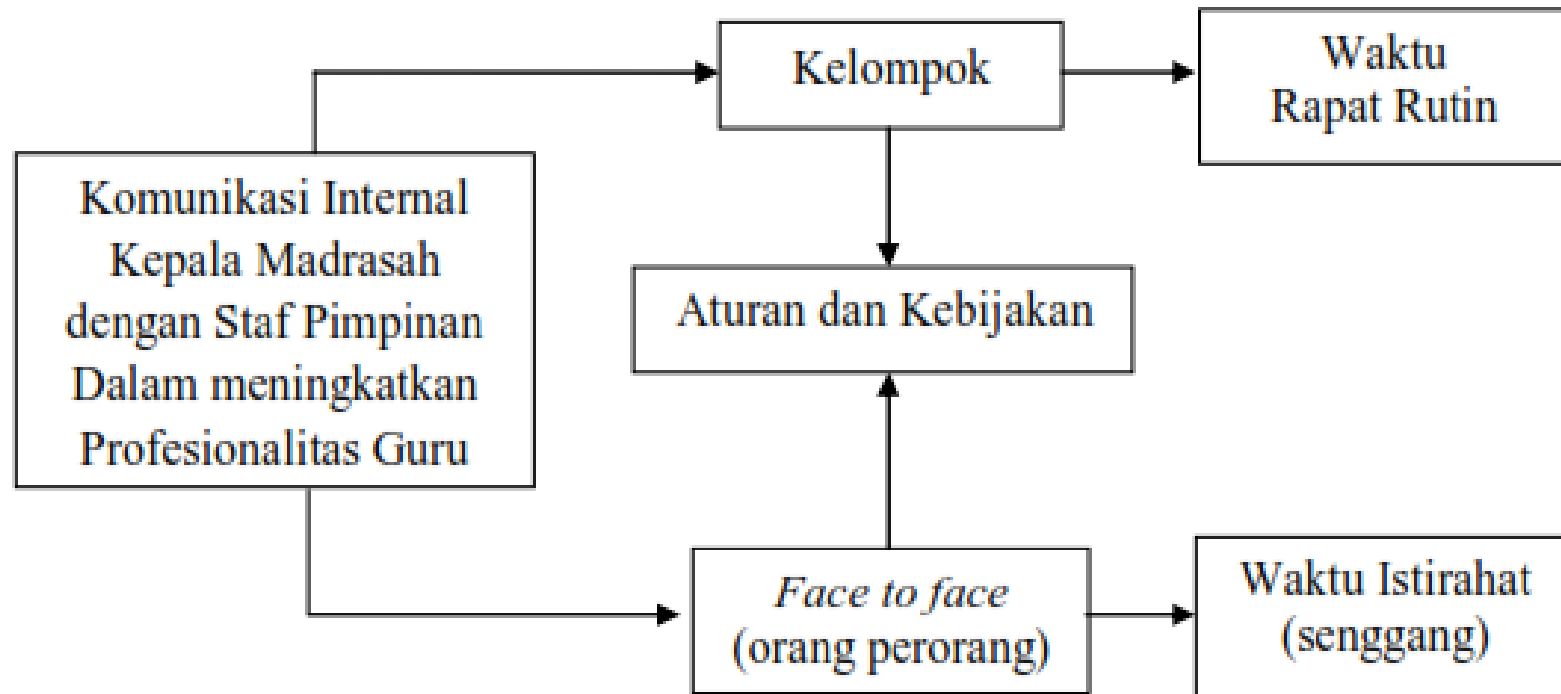
### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENRELIITIAN
<b>Manajemen Komunikasi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember</b>	1. Manajemen komunikasi kepala sekolah	1. Konsep dasar Manajemen  2. Konsep dasar Komunikasi  3. Konsep dasar kepala madrasah	a. Pengertian manajmen b. Ruang lingkup manajemen c. Prinsip manajemen d. Fungsi manajemen  a. Pengertian komunikasi b. Tujuan komunikasi c. Fungsi komunikasi d. Unsur-unsur komunikasi e. Jenis-jenis komunikasi  a. Pengertian kepala sekolah b. Peran kepala sekolah c. Pendekatan studi kepala sekolah	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Staf TU c. Guru d. Komite  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan	1. Metode dan prosedur penelitian a. Menggunakan pendekatan Kualitatif  2. Jenis penelitian ( <i>Analysis Deskriptif</i> )  3. Teknik pengambilan data a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara  4. Teknik analisis dat <i>acontensanalysis</i> a. Data Collections b. Data Reductions c. Penyajian Data d. Verifecations	1. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?  2. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?  3. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Komite sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
	2. Profesionalisme Guru	1. Guru sebagai tenaga profesional	a. guru sebagai profesi b. Kualifikasi guru profesional c. Pengembangan profesi guru d. Tujuan pengembangan profesionalisme guru e. Kompetensi guru profesional			



**Gambar 1**

**Peta Konsep Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Staf Pimpinan  
Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru**



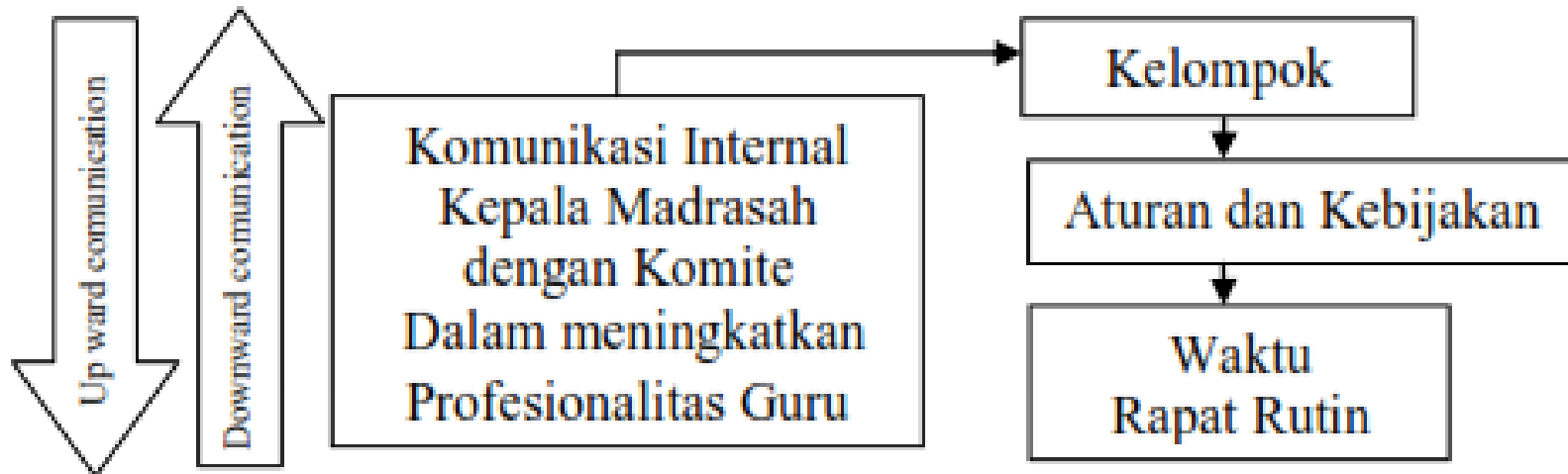


Gambar 2

**Peta Konsep Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru**



## Peta Konsep Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Komite Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru



IAIN JEMBER



# YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL ISLAMIC GARDEN SCHOOL

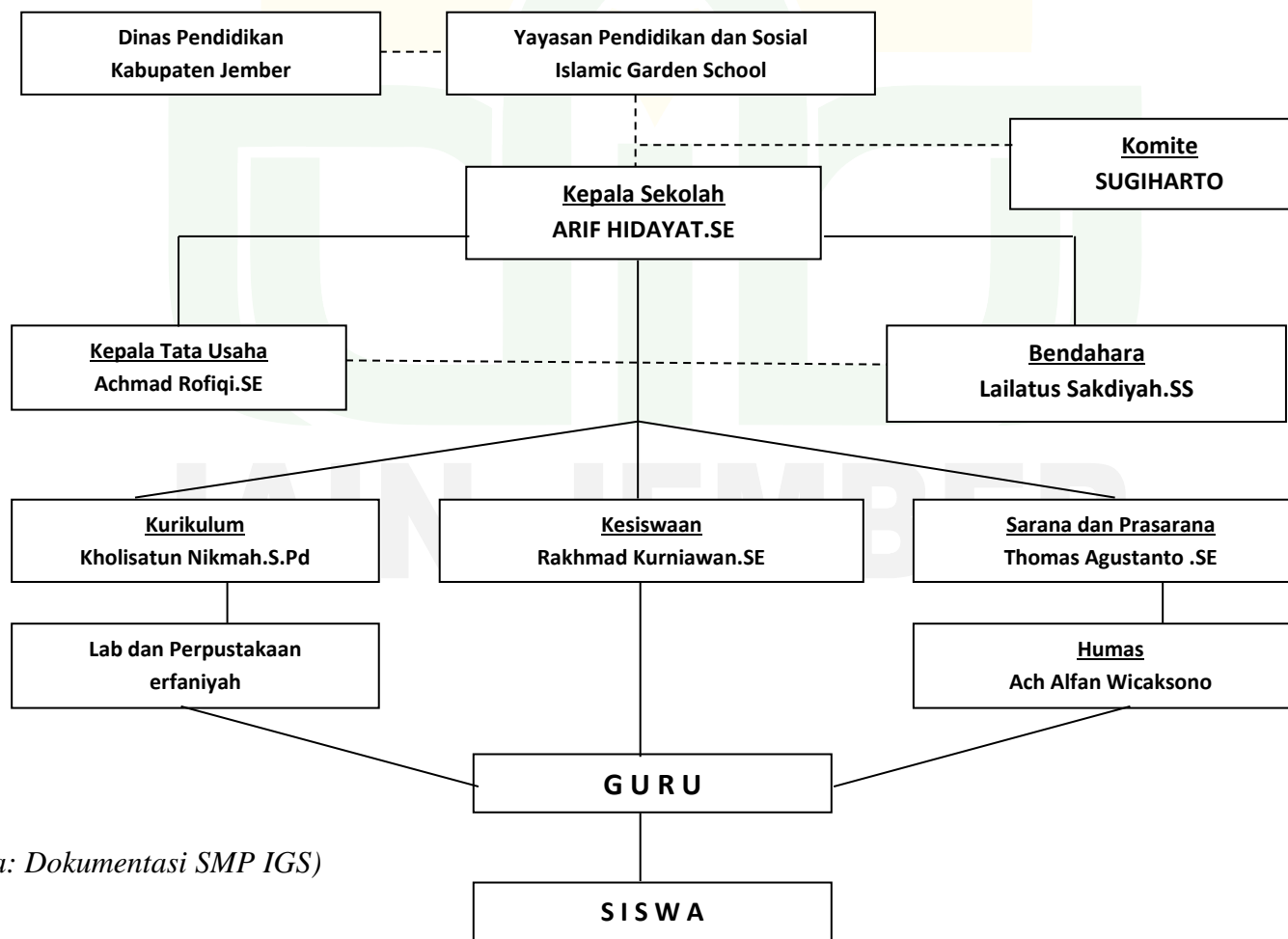
SMP ISLAM GARDEN SCHOOL

NSS:202052409379 NPSN:69929820

email: [islamicgardenschool@gmail.com](mailto:islamicgardenschool@gmail.com)

Jl. Dr Soebandi No. ☎ (0331) 7778573 Kode Pos 68174 Lampeji- Mumbulsari - Jember

## STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM GARDEN SCHOOL MUMBULSARI



Lampiran III (Sumber Data: Dokumentasi SMP IGS)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://flik.iain-jember.ac.id](http://flik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.108 /In.20/3.a/PP.009/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 April 2018

Yth. Kepala Yayasan Nurul Huda Kec. Mumbulsari Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Kiptiyatul Hasanah
NIM	:	084 143 028
Semester	:	VIII ( Delapan )
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Yayasan
2. Para Ustdzah
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL “ISLAMIC GARDEN SCHOOL”

SMPS “ISLAM GARDEN SCHOOL”

NSS:202052409379

NPSN:69929820

[Email:islamicgardenschoolv@gmail.com](mailto:islamicgardenschoolv@gmail.com)

Jl Dr Soebandi No: Telp:081336700739 Kode Pos:68174 Lampeji – Mumbulsari – Jember

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Hidayat S.E  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Mumbulsari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Kiptiyatul Hasanah  
NIM : 08443028  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : MPI  
Universitas : IAIN JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian sekolah di SMP Islamic Garden School Jln. Dr. Soebandi Lampeji-Mumbulsari selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal ..... sampai dengan tanggal ..... untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mumbulsari, 02 Februari 2021

Kepala Sekolah  
SMP Islamic Garden School  
  
**ARIF HIDAYAT, S. E.**  
NIP. ....



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SMP Islam Garden School Mumbulsari
2. Kondisi Obyek Penelitian
3. Proses Komunikasi Kepala sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
4. Proses Komunikasi Kepala sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
5. Proses Komunikasi Kepala sekolah dengan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Staf TU dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kepala sekolah dengan Komite sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Garden School Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

### **C. Pedoman Dokumentasi**



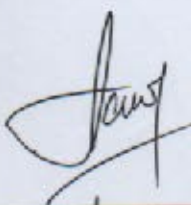

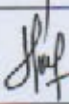
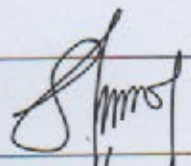
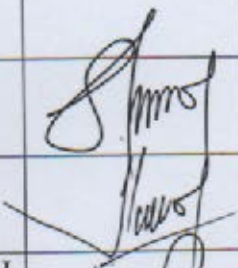

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Garden School Mumbulsari Kabupaten Jember.

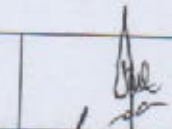


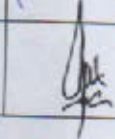
2. Struktur organisasi SMP Islam Garden School Mumbulsari Kabupaten Jember.
3. Data tenaga pendidik SMP Islam Garden School Mumbulsari Kabupaten Jember.
4. Visi dan Misi SMP Islam Garden School Mumbulsari Kabupaten Jember.
5. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

“Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember”

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1	08Februari 2018	Melakukan observasi PraPenelitian dan wawancara dengan ahmad Rofiqi selaku TU di SMP Islam Garden School	
2	28 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus observasi letak objek penelitian dengan Bapak Arif Hidayat selaku kepala sekolah di SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember	
3	28Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Sugiharto selaku komite di SMP Islam Garden School Mumbulsari Jember	
4	30Mei 2018	Wawancara wakil kepala sekolah	
5	05 juni 2018	Wawancara salah satu guru mata pelajaran	
		Wawancara WakaKurikulum	
6	01 Juni 2018	Wawancara WakaKesiswaan	
7	03Juni 2018	Wawancara kesalah satu guru mapel PAI mutmainnatul Qomariyah	

8	09 Juni 2018	Wawancara kepala Sekolah Arif Hidayat	
9	09 Juli 2018	TU (Dokumentasi)	
10	10 Juli 2018	Mencari data-data untuk melengkapi data yang berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi	
11	06 Agustus 2018	Permohonan surat selesai penelitian	

Mumbulsari, 16 Juni 2018

Kepala Sekolah  
SMP Islamic Garden School



**ARIF HIDAYAT, S. E.**  
NIP. 0000000000

## DOKUMENTASI

“Foto saat wawancara dengan Komite sekolah Sugiharto SMP Islam Garden School”



“ Observasi saat mengadakan rapat rutin semua guru dengan Kepala Sekolah Arif Hidayat S.E SMP Islam Garden School”



“Foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah Arif Hidayat S.E SMP Islam Garden School”



“Observasi saat Kepala Sekolah Berkomunikasi dengan salah satu Guru SMP Islam Garden School”



“Foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah Arif Hidayat S.E SMP Islam Garden School”



“Foto saat Observasi Kegiatan bakti sosial SMP Islam Garden School”



“Foto saat Observasi KBM berlangsung SMP Islam Garden School”

IAIN JEMBER





“Foto saat Observasi PHBI berlangsung SMP Islam Garden School”



## BIODATA PENULIS



Nama : KIPTIYATUL HASANAH  
Nim : 084143028  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 18 September 1994  
Alamat : Dusun Gambiran Desa Mumbulsari  
Kec. Mumbulsari Kab. Jember  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/  
Manajemen Pendidikan Islam

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Mumbulsari.
2. MTS Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari.
3. MA Ash-Sholihin Mumbulsari.
4. IAIN Jember.